SEJARAH PERAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DALAM MENDUKUNG DAKWAH RASULULLAH SAW. UNTUK PEMBUMIAN ISLAM MODERAT

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Nur Hasanah

NIM : A02217030

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nur Hasanah

NIM : A02217030

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Mendukung Dakwah Rasulullah saw. Untuk Pembumian Islam Moderat"** adalah hasil dari penelitian atau hasil karya tangan sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Juli 2021

Saya yang bertanda tangan

Nur Hasanah
NIM. A02217030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Mendukung Dakwah Rasulullah Saw. Untuk Pembumian Islam Moderat"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 16 Juli 2021

Oleh

Dosen Pembimbing

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP 195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Nur Hasanah (A02217030) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 29 Juli 2021

Ketua / Pembimbing

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag
NIP 195907171987031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, M.A
NIP 195206171981031002

Penguji III

Prof. Dr. H. Imam Ghazali, M.A
NIP 196008062000031003

Penguji IV

I'in Nur Zulaili, M.A
NIP 199503292020122027

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP 196210021992031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Nur Hasanah
NIM	: A02217030
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam
E-mail address	: nhasanah26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Mendukung Dakwah Rasulullah Saw. Untuk Pembumian Islam Moderat"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2021
Penulis

Nur Hasanah

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus pada penelitian tentang "Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. untuk pembumian Islam Moderat". Yang bertujuan mengkaji beberapa permasalahan: 1). Bagaimana keadaan masyarakat Arab Pra-Islam; 2). Bagaimana Sejarah Kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq; dan 3). Bagaimana Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. untuk Pembumian Islam Moderat. Penelitian ini menggunkan metode sejarah, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan historis yang digunakan untuk menjelaskan kondisi bangsa Arab pada masa pra-Islam serta untuk menjelaskan biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan pendekatan sosiologi yang digunakan untuk menjabarkan peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam dakwah Rasulullah saw. penelitian ini menggunakan teori peran dari Sarjono Soekanto dan teori dakwah dari M.S. Nasharuddin.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1). Bangsa Arab Pra-Islam dikenal dengan bangsa *jahiliah* karena tingkah laku yang menunjukkan kebobrokan moral, mereka menyekutukan Allah Swt. dengan menyembah berhala, mengubur anak perempuan hidup-hidup yang dianggap aib. 2). Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah orang pertama yang masuk Islam setelah Khadijah binti Khuwailid. Nasabnya bertemu di Murrah bin Ka'ab dengan Rasulullah saw. 3). Peran Abu Bakar dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. ialah ikut berperan serta dalam mendakwahkan Islam pada masyarakat baik ketika periode Mekkah, Madinah maupun pasca wafatnya Rasulullah saw.

Kata Kunci: Abu Bakar Ash-Shiddiq, dakwah Islam, Rasulullah saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis focuses "The History of Abu Bakar Ash-Shiddiq in Supporting da'wah Rasulullah saw. For Moderate Islamic Creation" . Which aims to study several issues, namely: 1). How the condition of Pre-Islamic Arabic, 2). How the biography of Abu Bakar Ash-Shiddiq, and 3). How to Support Abu Bakr's to da'wah Rasulullah saw. for moderate Islamic creation.

The research uses a historical method, while the approach used is historical approach to explain Pre-Islamic Arabic conditions and to explain the biography of Abu Bakar Ash-Shiddiq and the sociology approach used to describe the role of Abu Bakar Ash-Shiddiq in the Rasulullah saw. The theory used is the theory roles by Sarjono Sukanto and theory da'wah by M. S. Nasharuddin.

The result of this study indicate that 1). Pre-Islamic Arabic known to the *Jahiliah* for their actions of moral corruption, they represented the god almighty. By worshipping idols, burying alive girls who are considered a disgrace. 2). Abu Bakar Ash-Shiddiq was the first to convert to Islam after Khadijah bint Khuwailid. His messenger met in Murrah bin Ka'ab with the Rasulullah saw. 3). Abu Bakar's role in supporting the da'wah of the Prophet Muhammad Saw. Was to participate in the implementation of Islam in communities both during the period of mecca, medina and after the death of the prophet (peace).

Key word: *Abu Bakar Ash-Shiddiq, Islamic da'wah, and Rasulullah Saw.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
PEDOMAN TRANSLITRASI vi
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan Penelitian** 7
- **D. Kegunaan Penelitian** 7
- **E. Pendekatan dan Kerangka Teori** 8
- **F. Penelitian Terdahulu** 10
- **G. Metode Penelitian** 12
- **H. Sistematika Pembahasan** 16

BAB II KEHIDUPAN MASYARAKAT ARAB PRA-ISLAM 17
- **A. Makna Pembumian Islam Moderat** 17
- **B. Kehidupan Masyarakat Arab Pra-Islam** 25

BAB III SEJARAH KEHIDUPAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ 32
- **A. Nama dan Nasab Abu Bakar Ash-Shiddiq** 32
- **B. Kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebelum Islam** 37
- **C. Ke-Islam-an Abu Bakar Ash-Shiddiq** 39
- **D. Persahabatan Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan Rasulullah saw.** 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PERAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DALAM MENDUKUNG DAKWAH RASULULLAH SAW. UNTUK PEMBUMIAN ISLAM MODERAT .. 46

A. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah 46

B. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah 60

C. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Islam Pasca Wafatnya Rasulullah 67

BAB V PENUTUP 76

A. Kesimpulan 76

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber rujukan utama bagi seluruh umat Islam dalam menjalankan agama, namun penafsiran yang berbeda dari setiap orang yang kemudian melahirkan wajah Islam yang beraneka ragam. Keanekaragamaan dalam Islam ini tampaknya sudah menjadi hal yang wajar dan *Sunnatullah* bahkan merupakan suatu rahmat.[1]

Permasalahan yang kemudian muncul ialah, bisakah dari yang berbeda ini untuk menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa harus menyudutkan satu dengan lainnya, tidak merasa bahwa dialah yang paling benar sedangkan yang lain salah, bersedia berdialog bersama dan menunjukkan bahwa perbedaan dalam Islam adalah suatu rahmat. Apabila hal ini dipahami dan diamalkan secara sempurna, maka inilah gambaran dari definisi konsep *"Islam moderat"* itu sendiri. Yang artinya, siapapun orangnya dalam beragama dapat bersikap sebagaimana barometer tersebut, maka bisa disebut dengan Islam yang moderat.[2]

Islam Moderat berkiblat pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi dengan masyarakat secara harmoni, mengedepankan perdamaian dan mengesampingkan kekerasan dalam berdakwah. Ajaran

---

[1] Nor Elysa Rahmawati, "*Penafsiran Muhammad Talibi tentang ummatan wasatan dalam alqur'an*". *Skripsi.* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014), 3

[2] M. Amien Rais, *Cakrawala Islam.* (Bandung: Mizan, 1991), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang diajarkan oleh Rasululah saw. sebagai pembawa risalah Islam dengan misi selaras *Rahmatan Lil'Alamin,* yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini, menghargai pendapat dan menghormati orang lain adalah sisi penting yang dibangun oleh Islam Moderat.

Kata *Moderat*, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki 2 pengertian yakni: 1. *n* pengurangan kekerasan, dan 2. *n* penghindaran keekstreman. Sedangkan pengertian dalam bahasa Arab, moderat lebih populer dengan kata *al-wasathiyah* yang memiliki persamaan arti dengan kata *tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang)*.[3]

Konsep Islam moderat bisa merujuk kepada praktek Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dan para Sahabat, terutama para *Khulafaur Rasyidin*, dimana dalam menjalankan perintah Allah dalam beribadah, mereka tidak melupakan kewajiban mereka atas sesama manusia, mereka tetap menjunjung tinggi rasa toleransi dan tidak memaksakan kehendak mereka kepada orang lain, serta dengan suka rela menolong siapapun yang sedang membutuhkan uluran tangan tanpa harus melihat latar belakangnya terlebih dahulu. Hal inilah teladan yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad saw. kepada umatnya, dan merupakan cerminan dari Islam *Rahmatan Lil'Alamin* yang merupakan bentuk perwujudan dari konsep Islam moderat itu sendiri. Maka jelas bahwa Islam

[3] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.

Allah SWT. berfirman: *"Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan (menjadi) Rahmat bagi seluruh alam".*

Dalam menjalankan risalah Islam, nabi Muhammad saw. mengalami banyak tantangan baik dalam lingkungan keluarganya sendiri maunpun dari lingkungan masyarakat sekitar yang menganggap aneh dan asing ajaran yang dibawanya. Namun ditengah penolakan yang bertubi-tubi oleh masyarakat sekitar, masih ada orang-orang yang percaya bahkan tak segan mendukung dakwah risalah Rasululah baik melalui dukungan moral maupun dukungan materil. Salah satunya ialah Abu Bakar As-Shiddiq yang merupakan salah satu sosok penting dalam perkembangan dakwah Rasululllah Saw, ia selalu ada disamping Rasulullah dan mendukung apapun yang Rasulullah Saw lakukan dalam berdakwah menyebarkan agama Islam. Ia merupakan sahabat terdekat Rasulullah dan orang pertama yang beriman kepada Allah dan Rasulullah setelah keislaman Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah. Abu bakar juga merupakan satu-satunya orang yang mempercayai peristiwa Isra' Mi'raj nabi ditengah ketidakpercayaan semua orang.

Pada saat wahyu turun untuk pertama kalinya, nabi Muhammad Saw. mulai mendakwahkan Islam kepada setiap individu yang beliau kenal dengan baik, salah satu orang pertama yang menjadi pilihan beliau adalah Abu Bakar, hal ini karena Abu Bakar adalah sahabat Rasulullah yang selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikenal sebagai pribadi yang ramah, santun, dan memiliki kesopanan serta memiliki kecerdasan yang tinggi. Demikian pula dengan Abu Bakar yang telah mengenal baik sosok nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw.dikenal sebagai sosok yang berakhlak terpuji, dapat dipercaya dan tidak pernah mengikuti perilaku *jahiliah* masyarakat Mekkah kala itu, beliau juga tidak pernah mengatakan kebohongan sedikitpun kepada manusia manapun, terlebih kepada Allah. Hal inilah yang menjadi alasan bagi Abu Bakar untuk yakin dan tidak ragu sedikitpun terhadap dakwah yang disampaikan oleh nabi Muhammad saw. Ia pun berjanji kepada nabi Muhammad saw. untuk secara konsisten mendukung dan membantu nabi Muhammad dalam berdakwah dan ia benar-benar merealisasikan janjinya itu. Rasulullah saw. pernah bersabda mengenai sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq, *"Sesungguhnya Allah mengutusku kepadamu, namun pada saat itu kamu berkata kepadaku, "kamu berbohong", sementara Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, "Beliau benar," dan ia mendukungku dengan sepenuh jiwa dan hartanya. Maka, tidakkah kalian membiarkan sahabatku ini dan tidak lagi menyakitinya?"*. Rasulullah saw. mengucapkan kalimat yang terakhir ini sebanyak dua kali.[4]

Abu Bakar Ash-Shiddiq lahir dengan nama lengkap Abdullah bin Abi Quhafa at-Taimi Nama dan nasab Abu Bakar ialah Abdullah bin Utsman bin Amir sbin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin

[4] HR. Al-Bukhari, kitab *Fadha 'il Ashhab An-Nabi,* no. 3661

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib al-Qurasyi at-Taimi. Nasabnya dengan Rasulullah bertemu pada kakek keenam yakni Murrah bin Ka'ab.[5]

Waktu kecilnya, Abu Bakar bernama Abdul Ka'bah. Nama ini diberikan oleh ibunya sebagai bentuk perwujudan dari nazar yang diucapkan oleh ibunya disaat mengandungnya. lalu nama ini diubah oleh Nabi Muhammad Saw. menjadi Abdullah bin Quhafah at-Tamimi. Sedangkan nama Abu Bakar adalah gelar yang diberikan oleh Rasulullah Saw. karena ia merupakan seseorang yang paling cepat masuk Islam, dan gelar *Ash-Shiddiq* yang memilki arti *'amat membenarkan'* adalah gelar yang diberikan kepadanya karena ia adalah satu-satunya orang yang senantiasa membenarkan Rasulullah Saw. dalam berbagai peristiwa, dikala yang lainnya masih mempertanyakan dan meragukan kebenarannya terutama peristiwa *"Isra Mi'raj*".[6]

Selain Ash-Shiddiq, Abu Bakar juga memiiki beberapa *laqob* atau julukan yangmana semuanya merujuk kepada keluhuran akhlaknya. Diantara *laqob*-nya ialah: *Al-'Atiq* yang merupakan *laqob* yang diberikan oleh Rasulullah kepada Abu Bakar. Dijelaskan dalam Hadis, bahwasanya Rasulullah pernah bersabda kepadanya, *"Kamu adalah 'atiqullah (hamba yang dimerdekakan dan dibebaskan Allah) dari neraka"*. Kesetian Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap Rasulullah dan agama Islam tak perlu diragukan lagi. Semangatnya dalam berdakwah bersama Rasulullah tak

[5] Samiy bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, *Atlas Abu Bakar Ash-Shiddiq*, (Riyadh: Maktabah Al'Ubaikan 1434 H/ 2013), 16

[6] Ahmad Salabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 226*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah padam meskipun cobaan dan rintangan terus menghalangi dan menghambat perjalanan dakwahnya. Abu Bakar adalah sosok sahabat yang selalu ada disamping Rasulullah bahkan ketika semua orang menjauhi dan tidak percaya dengan risalah yang dibawa Rasulullah. Ia bahkan rela memberikan semua hartanya hanya untuk mendukung dakwah Rasulullah.

Dari pembahasan diatas, dapat kita ketahui bahwa urgensi dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Peran dan dukungan Abu Bakar Ash-Shiddiq terhadap dakwah Rasulullah. Penulis berharap bahwa penelitian ini memberikan kita motivasi dan hikmah sehingga kita dapat menerapkan nilai-niai ketauladanan Rasulullah dan para sahabat dalam kehidupan kita sekarang maupun dimasa dan yang akan datang.

Oleh karena itulah, penulis mengangkat judul *"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Dakwah Rasulullah untuk Pembumian Islam Moderat"* yang fokus kajiannya ialah tentang peran Abu Bakar dalam dakwah Rasulullah, bagaimana bentuk dukungan yang ia berikan dan kesetiannya sebagai sahabat Rasulullah yang selalu menemani dan mendukung Rasulullah dalam kondisi dan situasi apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Keadaan Masyarakat Arab Pra-Islam?
2. Bagaimana Sejarah Kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq?
3. Bagaimana Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Mendukung dakwah Rasulullah saw. untuk Pembumian Islam Moderat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menjelaskan keadaan masyarakat Arab Pra-Islam
2. Untuk mengetahui Sejarah Kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq
3. Untuk menjabarkan Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam Mendukung dakwah Rasulullah saw. untuk Pembumian Islam Moderat

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik manfaat dari penelitian ini adalah untuk Menambah dan memperluas khazanah pengetahuan Sejarah Islam Klasik tentang Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah. Selain itu, penelitian ini juga berguna sebagai sumber informasi dan rujukan penelitian pada penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis Sebagai acuan bagi para umat Islam dalam mendakwahkan Islam dengan meneladani Rasulullah dan para sahabat dan secara aplikatif penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh keteladanan bagi umat Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan ialah sudut pandang yang digunakan untuk meninjau serta mengupas suatu permasalahan. Pendekatan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam memandang atau menelusuri suatu hal yang sedang diteliti dan hasil dari penelitiannya nanti dilihat daan ditentukan dari jenis pendekatan apa yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*Historical Analysis*). Yang artinya sejarah sebagai kerangka metodologi dalam mengkaji suatu masalah, yang dimaksudkan untuk melihat segala sesuatu pada masa lalu, untuk menyelidiki data-data yang mempunyai relevansi dengan tema kajian. Melalui pendekatan historis ini, peneliti gunakan untuk meneliti Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai objek bahasan utama dalam penelitian ini. Melalui penelsuran sumber-sumber sejarah yang bersifat primer yang ditulis oleh sejarawan klasik dan sumber-sumber yang berkaitan yang telah dianalisis. Tentunya melalui sumber-sumber tersebut diharapkan bisa membantu dalam proses penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Sartono Kartodirjo menjelaskan, bahwa “Penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat bergantung pada pendekatan yang kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan, artinya dari sudut pandang mana kita melihatnya, dimensi mana yang diperhatikan, serta unsur-unsur apa saja yang diungkapkan dan lain sebagainya".[7] Selain itu, Penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi yang digunakan untuk mengarahkan penulis sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan kelompok berkenaan dengan peristiwa sejarah.[8]

Sedangkan untuk menganalisia Peran Abu Bakar dalam dakwah Rasulullah, penulis menggunakan Teori Peran dari Sarjono Soekanto, menurutnya, "Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peran".[9] Disamping itu penulis juga menggunakan teori dakwah untuk menganalisa strategi dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mewujudkan pembumian Islam yang moderat. Menurut M.S. Nasharuddin, "Dakwah ialah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah swt. Sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah[10]. Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi, menyeru, dan memanggill serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik".[11]

---

[7] Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4

[8] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 12

[9] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 243

[10] Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 8

[11] Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam,* (Jakarta: Bina Ilmu, 2007),93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan tolak ukur dalam penelitian ini mengenai Abu Bakar Ash-Shiddiq ialah

1. Skripsi yang berjudul *"Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar (11-13 H/ 632-634 M) dan Umar bin Khattab (13-23 H/ 634-644 M), Suksesi, Kebijakan dan Tipe Kepemimpinan".* Oleh Wiwik Sayyidatul Lafifah jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2020. Skripsi ini lebih memfokuskan pada kajian suksesi kepemimpinan, kebijakan pemerintahan dan tipe kepemimpinan antara Abu bakar Sh-Shiddiq dengan Umar bin Khattab
2. Skripsi yang berjudul *"Siyasah Syari'ah* Abu *Bakar As-Shiddiq Tentang Kebebasan Beragama (Analisis Praktek Kebebasan Beragama di Indonesia)".* Oleh Dita Putri Jurusan Ilmu Syari'ah, UIN Sumatra Utara, Fakultas Syari'ah dan Hukum tahun 2014. Skripsi ini membahas mengenai Siyasah Syari'ah yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam kebebasan beragama
3. Jurnal *"Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq".* Oleh Muhammad Rahmatullah Jurnal khatulistiwa IAIN Pontianak tahun 2014. Jurnal ini membahas mengenai Kepemimpinan Abu bakar sebagai Khalifah pertama pasca wafatnya Rasulullah saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pembahasan yang belum dibahas dalam penelitian terdahulu ialah peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung Dakwah Rasulullah. Pembahasan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya ialah hanya terfokus pada kepemimpinan Abu Bakar sebagai seorang Khalifah dan belum ada yang membahas mengenai perjuangan dan dukungannya serta perannya dalam dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah saw. sejak pertama kali Islam hadir, oleh karena itu penulis mengambil celah kosong untuk melakukan penleitian ini.

Penelitian dengan judul *"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Mendukung Dakwah Rasulullah untuk Pembumian Islam Moderat"*. Yang berfokus pada pembahasan tentang peran dan dukungan Abu Bakar Ash-shiddiq terhadap Rasulullah dalam perkembangan dan pembumian Islam, bagaimana ia mengabdikan seluruh hidup dan hartanya demi kepentinan dakwah Islam dan umat Islam pada masa itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistimatis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan yang diteliti).[12] Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sejarah yang telah banyak digunakan oleh sejarawan, salah satunya adalah Nugroho Notosusanto[13] yang meliputi:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Data), ialah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, dan data-data yang digunakan sebagai rujukan, baik sumber primer ataupun sumber sekunder. Dalam penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sehingga penelitian yang dilakukan merupakan murni penelitian Literatur (*Library Research*) dengan mengkaji beragam data yang bersangkutan. Selain itu, heuristik juga sangat membantu kita dalam menemukan jejak-jejak sejarah. Berikut ini beberapa sumber kepustakaan yang berupa sumber primer antara lain: (1). Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), Terj. Masturi Irham & Muhammad Aniq dengan judul asli *Abu Bakar Ash-Shiddiq, Syakhshiyatuhu wa 'Ashruhu*. (2). Ibnu Katsir, *Kitab Al-Bidayah wan Nihayah*, Terj. Abu Ihsan al-Atsari, *al-Bidayah wan*

[12] Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 55.

[13] Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer,* (Jakarta: Yayasan Indayu, 1978), 36-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin, (Jakarta: Darul Haq, 2004), (3). As-Suyuthi, Tarikh al-khulafa (Pustaka al-Kautsar).

Sementara untuk sumber pendukung, peneliti menggunakan literatur yang sesuai dengan data yang penulis perlukan, seperti: 1). Muhammad Husain Haikal, *Abu Bakr Ash-Shiddiq yang lembut hatinya*, (Bogor: Pustaka Utera Antarnusa, 2003), Terj. Ali Audah dengan judul asli *Ash-Shiddiq Abu Bakr*. 2). Salih Suruc, *Best Stories of Abu Bakar As-Shiddiq* (Depok: Kaysa Media, 2015), Terj. Abdu Aziz & Andi Setiawan. 3). Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw. jilid I,* (Depok: Gema Insani, 2001). 4). Khalid Muhammad Khalid, Abu *Bakar Al-Shiddiq, Khalifah Pembawa Kebenaran,* Terj. Rashid Safari dari judul asli *Waja'a Abu Bakr*. (Bandung: Mizania Pustaka, 2014). 4). Kementerian Agama RI. *Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) seri 4.* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2012). Dan sumber pendukung lainnya untuk melengkapi data dalam penulisan ini.

2. Verifikasi atau Kritik sumber adalah kegiatan meneliti keaslian sumbersumber yang telah didapat. Proses ini dalam metode sejarah dikenal dengan istilah kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ialah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak (sumber asli atau tidak).[14] Sedangkan kritik intern adalah kegiatan melihat apakah sumber yang didapatkan kredibel atau tidak. Dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku literatur baik primer maupun sekunder perlu diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok pembahasan dan diklarifikasikan permasalahan untuk kemudian dianalisa.

3. Interpretasi atau penafsiran ialah meninjau kembali, apakah sumbersumber yang telah didapat dan telah diuji keasliannya memilki keterkaitan satu sama lain atau tidak. Dengan demikian peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.Dalam proses interpretasi ada dua langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yakni interpretasi analisis dan interpretasi sintesis. Interpretasi analisis untuk menggambarkan fakta satu persatu sehingga dapat memperluas perspektif fakta yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedang interpretasi sintesis mengumpulkan beberapa fakta dan menarik kesimpulan dari fakta-fakta ini. Dalam proses interpretasi ini, penelitian ini menggunakan kedua interpretasi yakni penulis berusaha untuk menggambarkan fakta sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq bersama dengan Rasulullah secara satu persatu sehingga dapat memperluas perspektif fakta sehingga

[14] Luis Gotthalk, *Mengerti Sejarah, Cet. 5,* Terj: Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1998), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya penulis mencoba untuk mengumpulkan beberapa fakta sejarah tentang penelitian ini sehingga bisa di ambil kesimpulannya dari fakta-fakta sejarah tersebut[15]

4. Historiografi merupakan tahapan akhir dalam metode sejarah, yang mana historiografi sendiri merupakan bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis sebagai penelitian yang menekankan aspek kronologis[16] Dari penulisan sejarah tersebut, akan dapat dilihat apakah penelitian yang dilakukan oleh sejarawan atau peneliti sesuai dengan prosedur atau tidak. Oleh karena itu, penulisan akan membahas mengenai *"Sejarah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq Dalam Mendukung Dakwah* Rasulullah *saw. Untuk sPembumian Islam Moderat"* dan nantinya dapat dilihat apakah penelitian ini telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau tidak, apakah data yang digunakan memiliki validitas yang memadai atau tidak.

[15] Dedi Wahyudi, *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah, Hingga Modern*, (Yogyakarta: Qaulun Pustaka, 2014), 225.

[16] Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah,* (Jakarta: Logos Wacana Ilm, 1999), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika bahasan sebagai berikut

Bab I: Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II: Pada bab ini akan membahas mengenai keadaan masyarakat Arab Pra-Islam dan makna dari Pembumian Islam Moderat

Bab III: Dalam bab ini akan diuraikan mengenai biografi Abu Bakar Ash Shiddiq dengan subbahasan meliputi nama dan nasab Abu Bakar Ash-Shiddiq, kehidupan Abu Bakar sebelum Islam, ke-Islam-an Abu Bakar Ash Shiddiq dan persahabatannya dengan Rasulullah saw.

Bab IV: Pada bab ini akan dibahas mengenai Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. subbahasannya ialah Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. periode Makkah, Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw.periode Madinah, dan Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Islam pasca wafatnya Rasulullah saw.

Bab V: Di bab terakhir ini berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KEHIDUPAN MASYARAKAT ARAB PRA-ISLAM

A. Makna Pembumian Islam Moderat

Kata Bumi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),* memiliki arti tempat tinggal makhluk hidup. Sedangkan kata pembumian berasal dari kata *bumi* yang mendapat imbuhan *pe-an*. Imbuhan *Pe-an* merupakan bentuk imbuhan *konfiks,* yakni imbuhan yang terletak di depan dan belakang kata dasar, imbuham *pe-an* memiliki beberapa makna, seperti menunjukkan makna cara atau proses, tempat, alat, dan hasil yang berhubungan dengan.

Dengan demikian kata *Pembumian* berasal dari kata dasar bumi yang mendapat imbuhan pe-an, makna dari kata pembumian ini ialah menunjukkan cara atau proses.

Sedangkan kata *Moderat* berasal dari bahasa inggris *Moderation* yang memiliki arti *sikap sedang atau tidak berlebihan,* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moderat memiliki 2 pengertian yakni: 1. *n* pengurangan kekerasan, dan 2. *n* penghindaran keekstreman. Dalam bahasa arabnya disebut *al-wasathiyah* yang memiliki persamaan makna dengan kata *tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang).*[17] Sedangkan menurut Hasyim Muzadi, "Moderat ialah keseimbangan antara keyakinan (yang kokoh) dengan toleransi".

[17] Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama,...* 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa sikap moderat dapat terealisasikan dengan baik apabila memenuhi dua syarat utama, yaitu akidah yang dalam konteks ini ialah ajaran Islam yang bersumber kepada al-qur'an dan as-sunnah, serta sikap toleransi (*tasamuh*).[18]

Adapun prinsip-prinsip dasar moderasi dalam Islam ialah *keadilan ('adalah), keseimbangan (tawazun), dan toleransi (tasamuh)*, adil artinya tidak memihak selain kepada kebenaran. Dalam *Tafsir alMawardi*, makna *al-'adl* dibagi menjadi tiga, yakni, *pertama:* bermakna *at-tauhid* (persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah), *kedua:* bermakna menunaikan sesuatu dengan hak (benar), dan yang *ketiga:* ialah bersikap sama dalam melakukan amal untuk Allah, baik itu amal bathiniah maupun amal lahiriah.[19] Para Rasul diutus oleh Allah adalah untuk menegakkan sistem kemanusia yang adil dan memperbaiki akhlak manusia, agar mereka dapat kembali ke jalan yang Allah ridhoi, Sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Hadid ayat 25, yang artinya: *"Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti ynag nyata dan Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil".*

Sedangkan makna tawazun menggambarkan sikap dan gerakan moderasi. Sikap ini mempunyai komitmen kepada masalah keadilan, kemanusiaan dan persamaan namun bukan berarti ia tidak mempunyai

---

[18] Sofiuddin, *Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan,* Jurnal Dinamika Penelitia: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 18. No. 02 November 2018, 5.

[19] Kementerian Agama, *Moderasi Islam (Tafsir Al-Qur'an Tematik) seri 4,* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2012), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendirian, mereka yang menerapkan prinsip ini dalam kehidupannua, berarti ia mempunyai sikap yang tegas namun tidak keras, sebab senantiasa berpihak kepada keadilan, hanya saja berpihaknya diatur agar tidak merugikan yang lain. Keseimbangan merupakan suatu bentuk pandangan yang melakukan segala sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan tidak kurang, tidak ekstrim dan tidak liberal.[20]

Sedangkan *tasamuh atau toleransi* ialah sikap tenggang rasa, atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama manusia, baik sesama muslim maupun non-muslim. Sikap Itasamuh juga berarti sikap yang tidak memaksakan kehendak diri sendiri kepada orang lain dan tidak mementingkan kepentingan sendiri, serta mau menghargai adanya perbedaan. Dengan menerapkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari, maka kita telah ikut berpartisipasi menciptakan kehidupan yang damai dan rukun, dan ini merupakan cerminan dari kehendak menjadikan Islam sebagai agama yang damai dan mendamaikan seperti yang dicontohkan oleh Rasululllah Saw. ketika mendamaikan suku Aus dan Khazraj, maupun ketika mendamaikan sahabat Abu Bakar AshShiddiq dan Umar bin Khattab yang sedang berselisih pendapat.

Menurut Mohammad Hashim Kamali, prinsip keseimbangan dan adil dalam konsep moderasi ialah bahwa dalam beragama, seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, melainkan harus selalu mencari titik temu. Baginya, *wasathiyah* atau *moderasi* merupakan aspek penting dalam

[20] *Ibid,* 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang acapkali dilupakan oleh umatnya, padahal itulah esensi dari ajaran Islam itu sendiri[21]

Rasulullah saw. adalah nabi dan Rasul terakhir yang Allah sebagai pembawa petunujuk al-Qur'an dan agama yang Haq yakni Islam. Muhammad adalah nabi dan rasul yang mendapat mu'jizat berupa al-Qur'an yang keautentikaanya Allah jamin hingga hari akhir. Dan hanya nabi Muhammad yang mendapat wewenang penuh dalam hal menjelaskan dan menafsirkan al-Qur'an dengan sikap, tutur kata dan perbuatannya. Muhammad adalah Rasul yang Allah utus untuk membawa rahmat bagi seluruh alam, beliau, dan para sahabatnya serta pengikut-pengikutnya yang setia merupakan sosok yang tegas, tidak pernah berbasi-basi dengan mengorbankan akidah terhadap orang-orang kafir, dan tak pernah keluar koridor dari risalah ini, namun mereka tetaplah sosok yang lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada siapapun.

Rasulullah saw. adalah sosok yang cerdas, jujur, amanah, dan bersahaja, serta pekerja keras. Sejak usia dini, beliau telah ikut menggembala domba dan berdagang saat dewasa. Dari diri rasulullah saw. tercermin Islam yang sesungguhnya, yakni nilai-niai kebenaran akan ke-Esa-an Allah, kejujuran, keindahan akhlak, dan kemurahan hati. Beliau tidak pernah membeda-bedakan manusia hanya dari penampilannya. Beliau bahkan tetap berperilaku baik kepada orangorang yang menghinanya, bahkan mendoakan mereka agar mendapat hidayah dari Allah.

[21] Soifuddi,n *Transformasi.....,* 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasululah saw. adalah teladan moderasi dari beragai aspek kehidupan. Rasululah lemah lembut dalam pergaulan, suka memaafkan dan memohonkan ampunan bagi orang yang telah berbuat salah, suka bermusyawarah dalam mengatasi suatu masalah, teladan dalam budi pekerti dan membenci kelakuan keji.[22] Rasululah juga merupakan sosok yang sederhana, baik dalam makan, minum, berpakaian maupun beribadah, beliau tidak pernah berlebihan dalam melakukan suatu tindakan.

Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari *Pembumian Islam Moderat* dalam dakwah Rasululah untuk pembumian Islam Moderat ialah usaha atau proses yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam mendakwahkan agama Islam ditengah-tengah masyarakat jazirah Arab dengan prinsip toleransi, keadilan dan keseimbangan. Dalam dakwahnya, Rasululah saw. mencerminkan Islam yang sesungguhnya, yakni nilai-niai kebenaran akan ke-Esa-an Allah, kejujuran, keindahan akhlak, dan kemurahan hati. dan inilah makna dari Islam moderat yang merupakan produk dari *Islam Rahmatan lil 'Alamin.*

Untuk mewujudkan terciptanya Islam yang moderat sebagai produk dari Islam *rahmatan lil 'alamin,* Rasululah saw. dalam mendakwahkan agama Islam ditengah-tengah keberagamaan masyarakat Arab yang dikenal dengan fanatisme-nya terhadap ajaran nenek moyang, menggunakan berbagai metode. Diantaranya ialah: metode dakwah secara sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-

[22] Kementrian Agama, *Moderasi Islam....., 225*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama. Metode ini adalah bagian dari metode - metode dakwah Nabi Muhammad saw. dalam mengemban misi dakwah di Makkah dan Madinah.[23]

Selain itu, dalam berdakwah Rasululah juga menggunakan metode *dakwah bil-Hal, dakwah bil-lisan dan dakwah bil-qolam.* Metode *dakwah bil-Hal* ialah cara dakwah dengan pendekatan tindakan nyata atau amal sholih, salah satu teladan Rasululah ialah sikap beliau terhadap orang-orang yang mendzolimi beliau, bukannya membalas perbuatan mereka, beliau justru memaafkan dan memohonkan ampunan kepada Allah untuk mereka, dalam hal ini kita diajarkan oleh Rasululah bahwa tidak selamanya kejahatan harus dibalas dengan kejahatan, melainkan dengan kebaikan dan rasa kasih sayang. Metode selanjutnya yang digunakan oleh Rasululah ialah *dakwah bil-qolam* yakni cara dakwah dengan menggunakan tulisan berupa surat yang dikirimkan kepada para penguasa atau raja – raja, contohnya ialah surat Rasululah saw. yang dikirimkan kepada kaisar Heraclius yang termasuk dalam perjanjian Hudaibiyah.[24]

Pasca disepakatinya perjanjian Hudaibiyah, Rasululah saw. sangatlah gencar mengajak dan menyeru para penguasa dari berbagai negeri untuk memeluk agama Islam.[25] Rasululah saw. mengutus orang pilihan beliau untuk mengirimkan surat kepada para penguasa negeri dan para

---

[23] Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 151.

[24] Imam Muslim, *Dakwah Nabi Melalui Surat,* (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2008), 30.

[25] Ja'far Subhani, *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw*, Penerjemah: Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera, 2000), 481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin Arab. Surat itu berisikan ajakan masuk Islam, menuju ke jalan yang di ridhoi Allah. Ibnu Hisyam menyebutkan dalam *Sirah Nabawiyah*-nya raja-raja yang menjadi sasaran dakwah Rasulullah melalui media surat ini, diantaranya ialah raja Heraclius (Kaisar Imperium Romawi yang berpusat di Konstatinopel atau Byzantium), raja Negus Najasyi di Abbessinia (Ethiopia sekarang ini), raja Muqauqis penguasa Koptik (Qibthi wilayah Mesir), dan raja Khosrou II (Kisra Abrawaiz penguasa Persia).[26]

Selain itu, Rasululah saw. juga menggunakan metode *dakwah bilLisan* yakni dakwah yang menggunakan lisan atau ucapan yang menjelaskan tentang pokok-pokok ajaran Islam. Contoh dari penerapan metode ini ialah ketika Rasulullah saw. berkhutbah.

Pengertian dakwah sendiri, menurut M.S. Nasharuddin, ialah "Usaha atau aktivitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, dan mengajak manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt. Sesuai dengan garis akidah dan syariah serta akhlak Islamiyah".[27] Sedangkan menurut Syeikh Ali Mafudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan bahwa "Dakwah ialah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagian dunia akhirat". (Syeikh Ali Mahfudh/ Khadijah Nasution, 1970: 17). Maka dengan demikian dakwah ialah seruan atau

[26] Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah,* (Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah, 1971), 556.
[27] Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajakan kepada seluruh manusia untuk beriman kepada Allah dan menyeru kepada kebaikan serta mencegah dari perbuatan munkar.

Dari penjabaran tersebut dapat kita pahami bahwa, dalam berdakwah Rasululah bukan hanya sekedar berdakwah mengajak orang – orang untuk kembali ke jalan yang benar dengan menyembah hanya kepada Allah, namun juga mengajarkan kepada kita bagaimana harusnya bersikap dan bertindak bahka kepada orang yang membenci kita sekalipun. Rasululah saw. hadir ditengah-tengah masyarakat Arab *jahiliah*, yangmana kala itu masyarakatnya dilingkupi oleh kegelapan dan kebodohan akibat bobroknya akhlak mereka. Rasululah saw. dengan keluhuran dan kesempurnaan akhak yang dimiliki mampu membuat kagum siapapun yang melihatnya, bahkan musuh pun segan terhadap beliau.

Misi dakwah yang beliau emban memiliki keistimewaan tersendiri bila dibandingkan dengan dakwah para nabi pendahulunya, keistimewaan yang paling terlihat dari dakwah beliau ialah ajaran Islam, dimana agama ini ialah agama kesalamatan, agama *rahmatan lil 'alamin,* rahmat bagi seluruh alam. Dalam dakwahnya, juga terdapat sifat – sifat istimewa Rasulullah saw. seperti yang telah kita ketahui, bahwa Rasulullah saw. adalah sosok pemimpin yang juga merasakan derita dari umatnya, beliau juga memilki rasa cinta yang besar pada umatnya, dan rasa cintanya ini bukanlah karena nafsu, melainkan hanya karena Allah swt semata. Sifat – sifat inilah yang kemudian menopang keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehidupan Masyarakat Arab Pra-Islam

Jazirah Arab merupakan wilayah yang sebagian besar wilayahnya adalah padang pasir, hal ini sesuai dengan nama *Arab* yang memiliki makna padang pasir, tanah gundul dan gersang tanpa air yang tidak bisa ditumbuhi tanaman, hal ini menjadikan masyarakat Arab kala itu bersifat *nomad atau berpindah – pindah tempat* untuk mencari tempat yang ditumbuhi padang rumput yang tumbuh secara sporadis di tanah Arab di sekitar Oasis atau genangan air setelah turun hujan. Di wilayah Bagian barat, jazirah Arab berbatasan langsung dengan laut Merah dan Gunung Sinai, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Teluk Arab dan bagian selatan Irak. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Arab yang membentang hingga ke laut India, dan dibagian utara berbatasan dengan Syam dan sebagian wilayah Irak.[28]

Jazirah Arab mempunyai peran penting karena letak geografisnya yang dikelilingi padang pasir dan bebatuan dari segala penjuru menjadikan semenanjung ini bagaikan benteng pertahanan. Kekuatan asing tidak mampu menguasainya, maka tak heran jika bangsa Arab merdeka dalam segala hal sejak dahulu kala kendati hidup berdampingan dengan dua imperium besar kala itu, yakni Romawi dan Persia. Jazirah Arab terletak di wilayah yang menjadi persinggahan kapal - kapal besar dan bertemunya berbagai bangsa yang akan menuju ke India dan China.

[28] Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah,* Terj. Faris Khairu Anam, (Jakarta: Qisthi Press, 2014), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para Sejarawan menggolongkan bangsa Arab menjadi tiga golongan:

1. Arab al- ‘Arabaa atau Arab Baidah, ialah bangsa Arab yang paling kuno atau yang asli, mereka adalah keturunan Iram bin Sam bin Nuh as. mereka adalah umat tertua setelah umat nabi Nuh, mereka awalnya tinggal di Babilonia, menurut riwayat, mereka adalah umat yang paling kuat dan sentosa pada masanya dan mempunyai banyak peninggalan, namun masa itu telah lewat hingga riwayat mereka kini tidak dapat diuraikan dengan jelas. Karena desakan dari keturunan Haam, mereka akhirnya pindah ke jazirah Arab dan disana setiap golongan dari mereka mendirikan kerajaan dan benteng di segenap jazirah Arab sampai akhirnya dapat dikalahkan oleh keturunan Ya’rib bin Qahthan yang tingga di pusat negeri Yamamah. Adapun kaum dari bangsa ini ialah kaum Ad, Tsamud, Thasm, Jadis, Imlaq, Umaim, Jumhur, dan Hadramaut. Dari sekian kaum, hanya kaum ‘Aad dan Tsamud yang diketahui riwayatnya walaupun singkat yang terdapat dalam al-Qur’an. Penamaan Arab Baaidah adalah karena mereka telah binasa atau terhapus dari muka bumi dan tidak ditemukan lagi, kecuali hanya peninggalan-peninggalan atau bekasnya seperti kaum ‘Aad dan Tsamud
2. Arab al- ‘Aaribah atau Arab al- Muta’aribah yang merupakan keturunan Jumhur bin Qathtan, putra Aabir atau Aibar, yang munurut seorang ahli sejarah adalah nama lain dari nabi Hud as.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menempati daerah Hijaz dan juga terkenal dengan julukan Arab al- Yamaniah, karena nenek moyang mereka berasal dari daerah Yaman. Bangsa al- Muta'aribah ini adalah keturunan dari Abdu Syamsi bin Syasjub bin Ya'rib bin Qahthan atau lebih dikenal dengan nama Saba'. Mendapat julukan Saba' karena keturunannya sering berhasil memenangkan peperangan dan memperoleh harta rampasan perang. Saba' memiliki tujuh orang anak laki-laki yang diantaranya ialah Himyar dan Kuhlan. Pada masa itu, seluruh kabilah di Yamanberada dibawah kekuasaan Tababi'ah yang juga merupakan anak dari Saba'. Mereka inilah yang berhasil mengalahkan kerajaan bangsa Baadiah (bangsa Arab asli).

3. Arab Musta'ribah, ialah bangsa Arab yang berasal dari keturunan Nabi Ismail as. yang datang dan ditetapkan sebagai bangsa Arab dan dikenal dengan bangsa Arab Ismailiayah, karena merupakan keturunan dari nabi Ismail as. dari sinilah melahirkan Adnan yang keturunannya dikena dengan Arab Adnaniyah sdan yang nantinya menurunkan Nabi Muhammad saw.[29]

[29]Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw jilid I,* (Depok: Gema Insani, 2001), 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangsa Arab pada masa itu yang tinggal di kawasan Jazirah Arab digolongkan mejadi dua, yakni masyarakat Arab yang tinggal di kota dan masyarakat yang tinggal di desa, namun mayoritasnya tinggal di desadesa, atau padang pasir dan di dekat gunung-gunung atau lereng bukit, mereka inilah yang dinamakan dengan Arab Badui dan mereka bermata pencaharian sebagai peternak baik domba maupun unta. Merasa kurang dengan penghasilannya, membuat mereka sering melakukan peperangan, bahkan merampok dan menyamun siapa saja dan apa saja. Sedangkan masyarakat yang tinggal di perkotaan, mayoritas mereka adalah para pedagang yang melakukan perjalanan perniagaan hingga ke luar negeri, namun karena sulitnya perjalanan yang dilalui dan seringnya mendapat gangguan penyamun dari masyrakat Badui, perdagangan masa itu tidak begitu maju.

Berbicara mengenai masyarakat Arab pra-Islam, tak lengkap bila kita tidak membahas tentang keyakinan atau keamaan mereka. Mayoritas masyarakat Arab adalah penganut ajaran nabi Ibrahim as. dan nabi Ismail as. hal ini berlangsung sejak keturunan nabi Ibrahim berkembang pesat hingga ke seantero jazirah Arab. Mereka semua menyembah Allah, mengesakan-Nya dan menjalankan syariat-Syariat yang telah diajarkan oleh nabi Ibrahim as. hal ini berlangsung dalam rentang waktu yang sangat lama, hingga pada suatu ketika, seorang yang bernama ‘Amr bin Luhay, seorang pemimpin bani Khuza’ah yang dikenal sebagai sosok yang gigih dalam menyeru kepada kebaikan, gemar bersedekah dan menjalankan syariat-syariat agama hingga oleh masyarakat Arab disegani dan dihormati serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai wali Allah pergi ke negara Syam, disana ia melihat masyarakat melakukan penyembahan terhadap berhala, yang kemudian ia yakini sebagai tindakan yang baik dan benar, karena menurutnya Syam adalah tempat diutusnya para nabi dan diturunkannya kitab-kitab Allah. Ia kembali pulang dengan membawa berhala yang bernama Hubal yang diletakkannya ditengah ka'bah dan mengajak masyarakat untuk menyembah berhala dan tak butuh waktu lama untuk masyarakat sekitar Mekkah, terutama Hijaz mengikuti jejak mereka, karena mereka beranggapan bahwa masyarakat Mekkah adalah penanggung jawab Ka'bah dan tanah suci. Itulah awal mula kegelapan akan keimanan kepada Allah mengelilingi masyarakat Arab.[30]

Jazirah Arab pra-Islam dikenal sebagai masyarakat *jahiliyah*, masyarakat yang dikelilingi oleh kegelapan dan kebodohan serta keborokan akhlak, hal ini karena selain telah menyekutukan Allah dengan menyembah berhala, mereka juga melakukan perbuatanperbuatan yang *amoral*, seperti mereka telah terbiasa dengan minuman *khamr*, perjudian, bahkan mereka tega mengubur bayi perempuan hiduphidup karena menganggap bahwa bayi perempuan adalah aib yang harus dihilangkan, tindak penipuan dan perampokan terhadap kafilah-kafilah pedagang telah biasa mereka lakukan. Perbuatan zina juga merajalela ditengah-tengah masyarakat Arab pra-Islam, tidak ada batasan interaksi antara laki-laki dan wanita, bahkan sudah menjadi tradisi apabila seorang laki-laki mesmiliki banyak wanita, dan

[30] Shafiyurrahman, *Ar-Rahiq al-Makhtum*,.....31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita memiliki hubungan dengan banyak laki-laki tanpa ikatan yang sah. Ibnu Abbas mengatakan, *"Pada masa jahiliah, mereka terbiasa memaksa janda-janda mereka untuk berzina dan mengambil upahnya"*[31]

Mereka juga tak segan merendahkan derajat wanita, dimana hakhak mereka direnggut, harta-hartanya dirampas, bahkan mereka tega mewariskan wanita kepada keturunan mereka layaknya suatu barang yang bisa diwariskan. Mereka bisa saja berjudi dengan mempertaruhkan segala harta mereka bahkan istri mereka sendiri.

Fanatisme kesukuan dan keturunan sangat kental ditengah-tengah masyarakat Arab. Mereka suka berperang, bagi mereka pertumpahan darah sangat gampang terjadi walau hanya untuk masalah kecil sekalipun. Penduduk Hijaz, bangsa Arab maupun Yahudi juga terbiasa dengan kegiatan riba dan hal ini telah menacap kuat pada mereka dan berlaku sebagaimana persoalan dagang biasa.

Walaupun demikian, masyarakat Arab pra- Islam juga memilki kebiasan baik dan terpuji, diantaranya ialah: 1). hidup sederhana masyarakat Badui, pola hidup yang bebas dari hiruk pikuk perkotaan menjadikan mereka terbebas dari kontaminasi peradaban kota, hal ini melahirkan orang-orang dengan sikap jujur, amanah, dan antipati terhadapan pengkhianatan, 2). Pantang mundur, apabila mereka telah meyakini bahwa hal yang mereka lakukan adalah hal yang mulia, maka tekad mereka sulit untuk digoyahkan, mereka siap menghadapi resiko sebesar apapun walaupun itu

[31] Abul Hasan Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah an-nabawiyyah,* (Damaskus: Darul Qur'an, 2001), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan diri mereka, 3). Menepati janji, mereka juga terkenal dengan sikap terpujinya dalam hal menepati janji, karena bagi mereka janji adalah hutang yang harus dibayar, mereka rela anak-anak mereka terbunuh dan kehilangan harta demi menepati janji, 4). Menjunjung tinggi harga diri, prinsip ini melahirkan orangorang yang pemberani, namun pencemburu dan sensitif mereka tidak bisa mendengar satu kata saja yang mereka anggap sebagai suatu hinaan karena mereka tidak akan segan untuk menghunuskan pedang kepada siapapun yang berani menghina mereka,[32] 5). Memuliakan tamu, mereka akan menyuguhkan yang terbaik bagi tamu yang mengunjungi mereka.

Masyarakat Arab pra-Islam juga dikenal dengan kebiasaan mereka dalam hal bersyair, mereka gemar dan pandai dalam hal bersyair, hal apapun dalam hidup mereka tak luput dari syair yang mereka buat, seperti syair mengenai kebiasaan mereka dalam mengkonsumsi minuman *khamr*.

[32] Shafiyurrahman, *Ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah, ...,*54-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH KEHIDUPAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

A. Nama dan Nasab Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar memiliki nama lengkap Abdullah bin Utsman bin 'Amir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada Murrah bin Ka'ab.[33]

Lahir dari pasangan Utsman bin Amir bin Amr atau yang lebih dikenal dengan nama Abu Quhafa, seorang saudagar yang disegani oleh masyarakat Mekkah kala itu, dikenal sebagai sosok yang kuat serta aktif dan ibu yang bernama Salma yang lebih dikenal dengan Ummul Khair, seorang perempuan keturunan bangsawan. Dikisahkan bahwa Abu Quhafa dan istrinya, Ummul Khair selalu kehilangan bayi laki-lakinya, dan itu membuat pasangan ini bersedih, karena pada masa itu, memiliki anak perempuan bagaikan memilki aib yang besar dan merasa hina, mereka menahan amarah karena mendapatkan kabar bahwa akan memilki anak perempuan. Allah swt. Bersabda yang artinya, *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangan marah".*[34] Ayat ini begitu menggambarkan bagaimana orang-orang jahiliah dulu memandang hadirnya anak perempuan sebagai suatu aib. Abu Quhafah dan Ummul Khair hidup dalam kesedihan

[33] As-Samiy*, Atlas Abu bakar Ash-Shiddiq*.....6.
[34]al-Qur'an,16 (surah an-Nahl) : 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena tidak adanya seorang putra dalam kehidupan rumah tangga mereka, dan pandangan buruk masyarakat sekitar menambah beban dan kesedihan mereka, hingga pada tahun 50 sebelum hijrah, Ummul Khair membawa kabar gembira dengan kelahiran seorang putra, namun hal ini tak berlangsung lama, karena mereka dilingkupi rasa khawatir akan kembali kehilangan putra mereka. Ummul Khair sebagai seorang ibu ber*nadzar* akan mengelilingi Ka'bah jika ia bisa melahirkan seorang putra dan dapat bertahan hidup, hingga setelah ia sembuh dari rasa sakit karena melahirkan, ia melaksanakan sumpahnya untuk mengelilingi Ka'bah sembari berdoa *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, berikanlah kepadaku seorang putra dan izinkanlah ia untuk hidup"*. Ia memohon kepada Allah, karena ia yakin dan percaya akan keberadaan Allah, namun ia dan kaumnya juga masih percaya dan menyembah berhala yang mereka anggap sebagai media mendekatkan diri kepada Allah. Itulah gambaran kondisi keimanan masyarakat Mekkah kala itu.

Kelahiran seorang putra ditengah-tengah keluarga Abu Quhafah memberi kebahagian baginya dan sang istri, ia memberikan hadiah kepada bidan yang membantu istrinya melahirkan, Bahkan menyembelih hewan untuk dihidangkan kepada para sahabatnya. Sedangkan Ummul Khair, karena bahagianya putra yang lahir dalam keadaan sehat dan selamat, ia memberi nama Abdul Ka'bah yang artinya Hamba Ka'bah, budak Ka'bah kepada sang putra, sang ayah tak menganggap ini sebagai hal yang aneh dan keberatan karena menurutnya, Ka'bah adalah tempat ibadah yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suci, namun ia leih senang memanggil sang putra dengan nama Abdullah, dan dengan siring berjalannya waktu, nama Abdul Ka'bah terupakan dan putranya lebih sering dipanggil dengan nama Abdullah.[34]

Dan dengan seiring berjalannya waktu nama Abdul Ka'bah terlupakan, karena ia sering dipanggil dengan nama Abdullah. Nama Abdullah sendiri memilki arti sebagai *hamba Allah*, disadari ataupun tidak, secara tidak langsung, Abu Quhafah menyematkan do'a untuk sang putra agar menjadi hamba Allah yang senantiasa berjuang di jalan-Nya. Dan hal ini terwujud dengan sang putra yang menjadi hamba Allah paling setia dan rela mengorbankan harta dan jiwanya di jalan Allah dan selalu setia mendukung dakwah Rasulullah saw.

Selain nama Abdullah dan Abdul Ka'bah, ia juga memiliki gelar *Atiq*, gelar pertama yang diberikan oleh Rasulullah saw. *Atiq* sendiri memiki arti seseorang yang mendapatkan jalan lurus menuju kebebasan dari sebuah perbudakan, juga bisa berarti seseprang yang mengikuti jalan yang berbeda dari jalan yang dilalui oleh orang-orang sebelumnya, dan *Atiq* juga berarti seseorang yang lebih unggul dari yang lainnya dalam hal kedermawanan, dan ini tercermin dalam dirinya yang selalu menebar kebaikan dimanapun ia berada. Menurut riwayat dari Aisyah ra. Ia berkata: *"Abu bakar datang kepada Rasulullah saw. lalu Rasulullah bersabda, 'Kabar gembira. Engkau*

[34] Salih Suruc, *Best Stories Of Abu Bakar Shiddiq,* Terj. Abdul Aziz & Andi Setiawan, (Depok: Kaysa Media, 2015), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seseorang yang telah diselamatkan oleh Allah dari api (neraka); maka sejak hari itu (ayahku) diberi nama dengan Atiq"(H.R. at-Tirmidzi).

Ia juga mendapat julukan Abu Bakar yang artinya ayah dari Bakar, dan nama ini lebih populer dari nama-nama sebelumnya, namun nama *Atiq dengan Abu Bakar* hampir memiliki kesamaan makna, namun kata *Bakar* memiliki makna yang lebih luas, *Bakar bermakna tergesa-gesa, menjadi yang pertama, buah pertama dari pohon, tanah yang subur dan pagi-pagi sekali*. Kesesuaian makna *Bakar* dan nama Abu Bakar dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seorang Abu Bakar. Ia selalu menjadi orang pertama dan paling awal yang berlari dalam hal menuju kebaikan. Ia juga menjadi orang yang berlari menuju agama Islam bahkan sebelum ufuk menampakkan dirinya.

Mengenai kapan tepatnya tahun kelahirannya, para ulama berselisih pendapat kapan tepatnya Abu Bakar lahir, ada yang berpendapat bahwa ia lahir tiga tahun setelah tahun gajah, namun ada pula yang berpendapat bahwa ia lahir dua tahun enam bulan setelah tahun gajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silsilah Abu Bakar Ash-Shiddiq

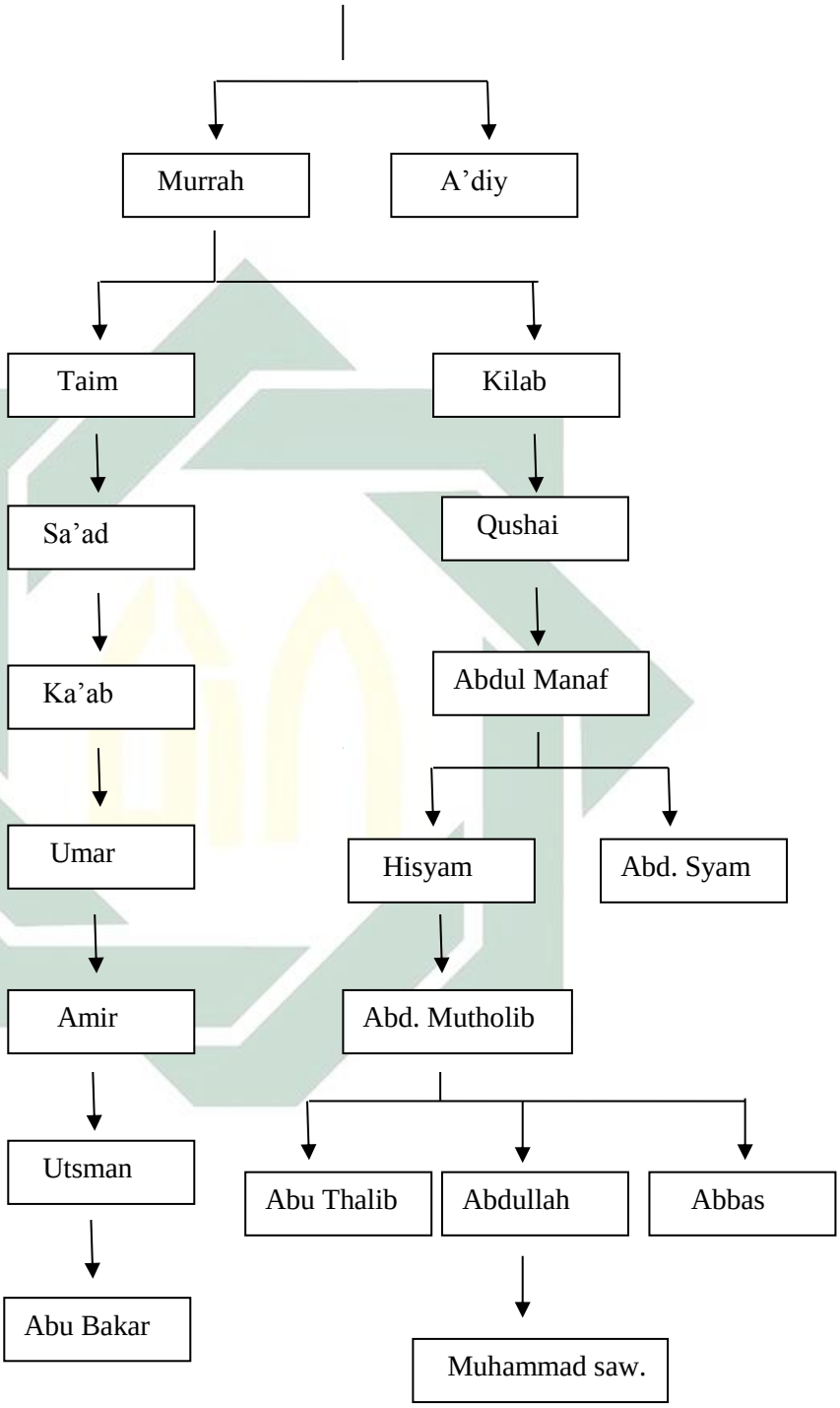

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehidupan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebelum Islam

Sebelum munculnya Islam, Abu Bakar memang sudah terkenal akan kehormatan dan kemuliaan akhlaknya, ia juga merupakan salah satu tokoh Quraisy yang terkemuka, pada masa itu, setiap suku memiliki tugas masingmasing. Seperti halnya Abu Bakar Ash-Shiddiq dari Bani Tamim yang dipercaya untuk mengurus *al-Asynaq*, yakni *diyat* atau denda.[35] Adapula Abbas bin Abdul Muthalib dari Bani Hasyim yang menjabat sebagai orang yang menyediakan ketersediaan dan kebutuhan air bagi para jamaah haji, Al-Harits bin Amir dari Bani Naufal bertugas mengumpulkan iuran dari kaum Quraisy yang nantinya digunakan untuk membantu orangorang yang tidak memiliki bekal, Abu Sufyan bin Harb dari Bani Umayyah yang bertugas memegang dan menjaga panji Quraisy al-'Uqab, ia adalah orang yang ditunjuk untuk menjadi pemimpin Quraisy dalam hal peperangan apabila tidak menemukan kesepakan siapa yang akan memimpin.

Dari Bani Asad, diwakili oleh Usman bin Thalhah bin Zam'ah bin al- Aswad yang dipercaya dalam hal meminta pendapat, pandangan, dan pertimbangan atas segala urusan kaum Quraisy, adapula Khalid bin Walid dari Bani Makhzum yang memegang jabatan dalam mengurus *al-Qubbah* dan *al- A'innah*, dalam hal mengurusi masalah *as-Sifarah* (pendelegasian untuk melakukan pembicaraan ketika terjadi konflik) dipilihlah Umar bin

[35] Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi* Abu *Bakar Ash-Shiddiq,* Terj. Masturi Irham dan Muhammad Aniq, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khattab dari Bani ‘Adi yang bertanggung jawab dalam hal ini. al-Harits bin Qais dari Bani Sahm, dialah yang mengurusi masalah peradilan dan mengumpulkan harta-harta mereka yang nantinya akan dipersembahkan kepada Tuhan-Tuhannya, adapula Shafwan bin Umayyah dari Bani jumah, yang bertugas dalam hal menangani masalah *al-Azlam,* yakni alat yang digunakan untuk mengundi nasib atau meminta keputusan yang akan diambil dalam melakukan suatu hal, alat ini diletakkan di dalam Ka’bah.

Semasa kecil, kehidupan Abu Bakar layaknya kehidupan anak-anak Makkah kala itu, menginjak usia remaja kemampuannya dalam dunia perdagangan mulai terlihat, dan salah satu perdagangan yang membuatnya sukses ialah berdagang pakaian, dari perdagangan inilah ia meraih kesuksesan dalam hal ekonomi dan mendapat laba yang besar. Selain pandai daam berdagang, Abu Bakar juga merupakan sosok yang pandai dalam hal nasab dan pakar tentang berita-berita bangsa Arab, ia dijadikan sebagai guru bagi siapapun yang ingin mengetahui banyak hal tentang nasab, ia juga tidak pernah menghina maupun mencela nasab siapapun, tidak pernah menyebutkan maupun menyebarkan aib, kecacatan, dan kejelekan seseorang. Ia juga merupakan sosok yang bersahaja dan dermawan, ia juga dikenal dengan sikap lemah lembutnya.

Walaupun ia hidup dimasa *jahiliah* yang penuh dengan kegelapan dan sikap yang *amoral*, tak membuat Abu Bakar terseret arus pergaulan dan gaya hidup jahiliah. Ia merupakan sosok yang menjaga kesucian diri dan hatinya dari hal-hal *jahiliah,* seperti ia tidak pernah sekalipun minum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khamr, ia mengharamkan dirinya dari minuman haram tersebut, karena baginya orang yang minum *khamr* hanyalah orang-orang yang menyianyiakan hidupnya dan mengabaikan kehormatan, martabat, dan juga murua'hnya.[36]

Abu Bakar Ash-Shiddiq juga tidak pernah sujud dan menyembah berhala. Ketika hampir seluruh masyarakat Mekkah menyembah berhala, sosok Abu Bakar sejak kecil telah menentang dan membentengi dirinya dari hal tersebut. Bahkan ia mengungkapkan secara terang-terangan akan ketidaksukaanya terhadap berhala kepada sang ayah. Ia mengatakan bahwa ka'bah bukanlah tempat untuk meletakkan berhala-berhala itu, melainkan tempat ibadah suci yang dibangun oleh kakek moyangnya, yakni nabi Ibrahim as. untuk mengajarkan ke-Tauhid-an.

C. Ke-Islam-an Abu Bakar Ash-Shiddiq

Hidup ditengah-tengah masyarakat yang masih kental dengan penyembahan terhadap berhala maupun makhluk- makhluk gaib, membuat jiwa Abu Bakar merasakan kekosongan akan ketenangan jiwa, akal dan hatinya menolak untuk ikut dalam hal-hal yang tak masuk di akal, menurutnya, bagaimana bisa sebuah batu dapat menyelamatkan manusia, sedangkan untuk menyelamatkan dirinya sendiri dari kehancuran pun mereka tak berdaya. Namun ditengah-tengah masyarakat penyembah berhala, Allah masih menitipkan hamba-hamba-Nya yang memahami isi alkitab dan masih kokoh memegang dan mengikuti ajaran yang telah

[36] As-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa',* 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan oleh kakek moyang mereka, yakni ajaran nabi Ibrahim as. sebelum Allah mengutus seorang nabi terakhir yang akan membawa rahma bagi seluruh alam ditengah-tengah masyarakat *jahiliah* masa itu.

Mereka ialah Qais ibn Sa'idah, Zaid ibn 'Amr dan Waraqah ibn Naufal. Melalui mereka lah Abu Bakar semakin yakin akan harapannya dengan datangnya cahaya yang akan menentramkan jiwa orang-orang yang haus akan kebenaran dan rindu akan kasih sayang Allah swt. Orang-orang Quraisy tidak mengganggu mereka disebabkan beberapa alasan, yakni*: Pertama,* mereka mereka melakukan ibadah secara personal, tak melakukan dakwah atau ajakan terhadap orang lain. Mereka juga tak melakukan dakwah secara terorganisasi yang bisa mengusik kehidupan masyarakat Quraisy pada umumnya. Mereka tak membawa agama baru ke tengahtengah masyarakat Quraisy yang sudah memiliki cara peribadahan dan tradisi tersendiri. *Kedua,* mereka adalah orang-orang yang sudah lanjut usia.[37] Hidup mereka di dunia mungkin tak lama lagi, namun hal tersebut tak menghilangkan rasa kagum Abu Bakar terhadap cara berpikir mereka.

Diceritakan oleh Abu Bakar bahwa pada suatu hari ketika ia sedang duduk di halaman Ka'bah, tak jauh darinya duduk Zaid bin 'Amr bin Nufail, tiba-tiba datanglah Ibn Abi al-Shalt dan berkata kepada Zaid*"Bagaimana kabarmu pagi hari ini, wahai orang yang mencari kebaikan?,* Zaid menjawab, *Baik.' Ibn Abi al-Shalt bertanya lagi, 'Apakah engkau telah*

[37] Khalid Muhammad Khalid, *Abu Bakar Al-Shiddiq, Khalifah Pembawa Kebenaran,* Terj. Rashid Safari dari judul *Waja'a Abu Bakr* (Bandung: Mizania Pustaka, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan apa yang selama ini kamu cari?' Zaid menjawab, Belum." Ibn Abi al-Shalt kemudian bersyair: *"kelak pada hari kiamat, Semua agama tidak berguna selain agama hanifiah yang telah berlalu masanya"* kemudian Ibn Abi bertanya lagi, *'apakah seorang nabi yang dinantinantkami ini, berasal dari kaum kami atau kaum kalian?'.*

Abu Bakar yang belum pernah mendengar akan hal inipun bergegas mendatangi Waraqah bin Naufal untuk meminta penjelasan akan hal ini. Waraqah bin Naufal adalah seorang ahli kitab pada masa itu. Lalu Waraqah menajwab, *"Benar saudaraku!. Kami adalah ahli kitab dan kaum yang berilmu, ketahuilah bahwa sesungguhnya seorang nabi yang dinanti-nantikan itu berasal dari suku Arab yang paling mulia, sedangkan aku adalah seorang yang mengetahui tentang ilmu nasab/kesukuan, dan kaummu adalah suku yang paling mulia".* Abu Bakar kemuidan bertanya lagi, *'wahai paman, apa yang akan disampaikan oleh nabi tersebut/'.* Waraqah menjawab, *'Dia hanya mengatakan apa yang dikatakan kepadanya. Sesungguhnya dia tidak berbuat dzalim dan tidak didzalimi'.*[38] Maka tak heran bila ketika Rasulullah mendakwahkan Islam kepada Abu Bakar, ia tanpa keraguan langsung menerimanya, karena ia mengenal baik kepribadian Muhammad saw. sebelum diutus menjadi Rasul. Dari Muhammad saw. pula Abu Bakar mengikuti dan mencontoh bagaimana harus bersikap ditengah-tengah masyarakat Quraisy yang menyembah berhala, tanpa harus mengikuti perilaku mereka.

[38] As-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa,* 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar adalah orang yang selalu membenarkan Muhammad saw. Sejak masa jahiliyah. Ia percaya akan kejujuran dan kemurnian akhlak Rasulullah saw. Suatu hari Abu Bakar keluar hendak menemui Rasulullah saw. dan kemudian bertanya, *"Wahai Abu Qasim, apakah benar yang dituduhkan oleh kaummu bahwa engkau telah menghina Tuhan nenek moyang mereka?", Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya aku adalah utusan Allah dan mengajakmu beriman kepada-Nya".* Setelah mendengar ucapan Rasulullah saw. tanpa ragu dan keyakinan yang penuh Abu Bakar menyatakan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya.[39]

Ke-Islam-an Abu Bakar merupakan hasil dari penantian panjangnya dalam mencari agama yang dapat menentramkan jiwa dan hatinya, yang tidak ia dapatkan dari agama manapun dimasa *jahiliah.* Dalam Islam ia menemukan kembali ajaran yang hanif seperti yang telah diajarkan oleh kakek moyangnya, yakni nabi Ibrahim as.

[39] Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa al-Nihayah,* III/29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Persahabatan Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan Rasulullah saw.

Mengenai persahabatan antara Abu Bakar dan Rasulullah, para ahli sejarah berbeda pendapat, ada yang mengungkapkan bahwa persahabatan keduanya telah dimulai jauh sebelum Islam hadir. Hal ini dikarenakan usia mereka yang hanya terpaut dua tahun dan lingkungan mereka tinggal berada di wilayah yang sama, selain itu kebiasaan para orang tua kaum Quraisy yang mengirim bayi mereka untuk disusui oleh orang-orang di dataran tinggi. Kita ketahui bahwa pada saat bayi Rasulullah saw. disusui oleh Halimatus Sa'diyah, seorang wanita dari bani Saad yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi, dan pada umumnya para wanita bani Saad mengasuh anak-anak dari penduduk Mekkah untuk mereka susui, dan tak menutup kemungkinan bahwa Rasulullah dan Abu Bakar telah mengenal pada masa itu dan bermain bersama, namun kurangnya sumber rujukan menjadikan pendapat ini kurang kuat.

Sejarawan lainnya menyebutkan bahwa persahabatan ini terjalin begitu erat setelah hadirnya Islam, sedangkan sebelum Islam hanyalah hubungan antar sesama tetangga, mengingat tempat Abu Bakar tinggal merupakan kawasan bagi para saudagar terkemuka, salah satunya ialah Khadijah yang pada nantinya menjadi istri Rasulullah saw.[40] Perbedaan usia yang tidak terpaut jauh, serta perangai antar keduanya yang memiliki banyak persamaan serta sikap mereka terhadap perilaku orang-orang

[40] Muhammad Husain Haekal, *Abu Bakar As-Siddiq, Sebuah Biografi dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi,* (Jakarta: Litera AntarNusa, 1995), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quraisy masa itu, hal inilah yang memungkinkan menjadi alasan dari eratnya persahabatan yang terjalin antara Abu Bakar dengan Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw. mendapat wahyu pertama dan mendapat perintah untuk menyampaikan risalah Islam, Rasulullah saw. langsung teringat Abu Bakar dan kecerdasan otaknya . lalu Rasulullah saw. mengajak sahabatnya tersebut untuk masuk Islam, tanpa ada keraguan sedikitpun di dalam hatinya, Abu Bakar langsung menerima dakwah Rasulullah dan menjadi orang pertama yang menyatakan ke-Islam-an nya setelah Khadijah, istri Rasulullah saw.

Setelah masuk Islamnya Abu Bakar, persahabatan Abu Bakar dengan Rasulullah saw. semakin erat, keduanya bagaikan tak terpisahkan, dimana ada Rasulullah saw. disitulah Abu Bakar berada, ia adalah tangan kanan Rasulullah saw. dikisahkan ketika sebelum Islam, Abu Bakar melakukan perjalanan berdagang ke Syam, suatu hari ia bermimpi dan menceritakan mimpinya kepada Buhaira, seorang pendeta Nasrani. Buhaira bertanya kepada Abu Bakar *"Darimana kamu berasal?, Abu Bakar menjawab, 'Dari Mekkah', 'Dari Kabilah/suku apa? Tanya pendeta itu lagi, Abu Bakar menjawab, 'Dari suku Quraisy'. 'apa pekerjaanmu?', ''aku seorang saudagar", jawab* Abu Bakar. Lalu Buhaira berkata, *"jika Allah membenarkan mimpimu, sesungguhnya akan diutus seorang nabi dari kaummu, dan engkau akan menajdi tangan kanannya (orang kepercayaannya), dan engkau akan menjadi khalifah setelah wafatnya".*[41]

[41] Mahmud Syakir, *al-Khulafa' al-Rasyidun,* 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar selalu menemani Rasulullah saw, kecuali pada hal yang Rasulullah izinkan dia untuk keluar, seperti ketika ditunjuk untuk memimpin ibadah haji dan ketika mengikuti suatu peperangan.[42] Abu Bakar mengikuti semua perang seperti perang Badar al-Kubra, perang Uhud dan perang Khandaq, ia juga mengikuti dan menemani Rasulullah ketika hijrah ke Madinah. Abu Bakar pula yang menemani Rasulullah bersembunyi dari kejaran kafir Quraisy didalam gua Tsur.

[42] Imam As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa, Sejarah Penguasa Islam: Khulafa'ur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah,* (Jakarta: Pustaka a-Kautsar, 2003), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DALAM MENDUKUNG DAKWAH RASULULLAH SAW. UNTUK PEMBUMIAN ISLAM MODERAT

A. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Rasulullah saw. Periode Makkah

Shafiyurrahman dalam bukunya *Sirah Nabawiyah* menjelaskan mengenai periode dan tahapan dakwah Rasulullah saw. menurutnya, dakwah Rasulullah saw, dapat dibagi kedalam dua periode yakni: 1). Masa dakwah pada periode Makkah yang berlangsung selama tiga belas tahun mulai dari dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi hingga dakwah yang dilakukan secara terang-terangan dan 2). Masa dakwah Periode Madinah yang berlangsung selama sepuluh tahun, diawali dengan perintah berhijrah dari Allah Swt. kepada Rasulullah saw. hingga wafatnya Rasulullah saw.[43] Di setiap periode dakwah selalu memiliki tantangan dan keistimewaan tersendiri.

Dari semua periode dakwah Rasulullah saw. Abu Bakar senantiasa ikut andil dan menemani Rasulullah saw. Ia adalah sosok sahabat yang selalu berada di garda terdepan dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. bukan hanya raganya, namun harta serta jiwanya ia serahkan seutuhnya untuk mendukung dalam mendakwahkan agama Allah kepada masyarakat yang telah kehilangan cahaya keimanan dan diliputi dengan kegelapan serta kebodohan moral.

[43] Shafiyurrahman, *ar-Rahiq al-Makhtum*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahapan pertama dakwah, Rasulullah saw. berdakwah secara sembunyi-sembunyi, yang beliau sampaikan kepada para sanak kerabat yang Rasulullah kenal baik dan telah mengenal Rasulullah saw. dengan baik pula, serta memiliki cinta akan kebaikan dan kebenaran, mereka yang diseru oleh nabi ini menerima seruan nabi dengan tangan dan hati yang terbuka, karena mereka mengakui akan keagungan akhlak Rasulullah saw. serta kejujuran nabi saw. atas seruan yang disampaikan. Dakwah sembunyisembunyi ini dilakukan karena pada masa itu, masyarakat Makkah fanatik akan kemusyrikan dan paganisme dan dakwah secara terang-terangan akan mengejutkan mereka, oleh karena itu dakwah secara sembunyi-sembunyi dipilih Rasulullah saw. sebagai cara yang tepat untuk berdakwah kala itu.

Diantara generasi pertama yang menerima dakwah Rasulullah saw. ini ialah: Khadijah binti Khuwailid, Abu Bakar ash-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, yang kala itu masih anak-anak dan diasuh dan dirawat oleh Rasulullah saw. dan budak Rasulullah saw., Zaid bin Haritsah. Mengenai keIslam-an Khadijah banyak riwayat yang menjelaskannya, diantaranya ialah yang ditulis oleh Ath-Thabari dalam kitabnya,[44] Diriwayatkan dari az-Zuhri, ia berkata, *"Khadijah adalah orang pertama yang beriman kepada* Rasulullah *saw, baik dari kalangan perempuan maupun laki-laki."* Diriwayatkan oleh ad-Daulabi.

[44] Ath-Thabari, *Ummahamul Mukminin, 93-94.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diriwayatkan oleh Sa'id bin 'Abdil 'Aziz, ia berkata, *"Abu Hanifah tidak menyampaikan sesuatu apapun yang lebih mengherankan kami melebihi riwayat ini. Ia berkata, "Wanita pertama yang beriman ialah Khadijah, Laki-laki pertama yang masuk Islam adalah Abu Bakar ash-Shiddiq, dan pemuda pertama yang masuk Islam adalah Ali"*.[45] Mereka inilah yang masuk Islam di hari pertama dimulainya dakwah secara sembunyi-sembunyi.[46]

Mereka bertemu dengan Rasulullah secara diam-diam, dan belajar mengenai Islam juga sembunyi-sembunyi, karena kala itu dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah bersifat sembunyi dan individu, kala itu wahyu telah turun secara berkala dan berkesinambungan. Wahyu yang turun kala itu ialah berupa ayat-ayat pendek dan potongan-potongan surah. Wahyu yang turun berisi mengenai cara memperbaiki diri melalui penyucian diri (*tazkiyan nufus*). Disamping itu juga mengiring orangorang mukmin ke dalam suasana yang berbeda dengan suasana sosial kala itu.[48]

Abu Bakar adalah sosok yang sangat bersemangat dalam hal belajar agama Islam, maupun ketika ikut mendakwahkan Islam, dan masuk Islamnya Abu Bakar Ash-Shiddiq membawa pengaruh yang signifikan dalam perkembangan Islam kala itu. Abu Bakar merupakan sosok yang terpandang di kalangan masyarakat Makkah kala itu. Abu Bakar Ash-Shiddiq memeluk agama Islam dengan keyakinan dan tanpa adanya

---

[45] *Ibid*, 95.

[46] Muhammad Sulaiman Salman al-Manshurfuri, *Rahmatun lil 'Alamin,* I/50. [48] Al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al-Makhtum,....,* 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keraguan sedikitpun, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw. *"Tidak pernah aku menyampaikan dakwah kepada seseorang dengan penuh keraguan dan masa penantian, kecuali Abu Bakar bin Abu Quhafah. Dalam hatinya tidak ada keragu-raguan dan kegamangan sama sekali".* Ibnu Ishaq berkata, *"Ketika Abu Bakar Radhiyallahu Anhu masuk Islam, ia menampakkan ke-Islam-annya, dan berdakwah untuk Allah dan Rasul-Nya".*[47]

Ia merupakan da'i pertama dalam Islam, berkat keIslam-an dan dakwahnya, ia berhasil mengajak sejumlah orang untuk masuk Islam dan ikut berjuang serta menjadi garda terdepan dalam mendakwahkan Islam, mereka diantaranya ialah: Usman bin Affan (salah seorang dari Khulafa'ur Rasyidin dan menantu Rasulullah saw), Abdurrahman bin Auf, Zubair bin al-'Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqas, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Thalhah bin Ubaidillah. Mereka merupakan bagian dari *al-'asyrah almubasysyarin (Sepuluh orang yang dijanjikan masuk Surga).*[48] Selain mengajak para sahabatnya untuk masuk Islam, Abu Bakar juga tak melupakan keluarganya, ia mengajak serta keluarganya untuk masuk Islam, diantaranya ialah 'Aisyah, Asma', Ummu Ruman, Abdullah dan pembantunya, Amir bin Fuhairah.[49] Mereka semua merupakan generasi pertama yang menerima cahaya Islam. Mereka termasuk dalam golongan *As-Sabiqunal al-Awwalun.*

---

[47] Ibnu Ishaq, *Sirah An-Nabawiyyah,* 159

[48] Syekh Mahmud al-Mishri, *Sirah Rasulullah saw, Perjalanan Hidup Manusia Mulia,* (Solo: Tinta Media, 2014), 100.

[49] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Abu Bakar.....,48.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka semuanya berasal dari kabilah Quraisy. Ibnu Hisyam menghitung bahwa jumlahnya melampaui empat puluh orang.[50] Ibnu Ishaq berkata, *"Setelah itu banyak orang yang masuk Islam, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga nama Islam menyebar di seluruh Makkah dan banyak yang membicarakannya".*

Keberhasilasn Abu Bakar dalam berdakwah tentunya tidak terlepas dari akhlak Abu Bakar itu sendiri. Ia adalah sosok yang dicintai kaumnya, bersahabat, ramah, jujur, toleran, dan termasuk dari orang Quraisy yang ahli dalam hal pernasaban. Sifat-sifat ini seharusnya dimiliki oleh seorang pendakwah, dimana mereka bukan hanya mengajak secara lisan melainkan juga memberikan suri tauladan bagi kaumnya. Walaupun dakwah yang disampaikan Abu Bakar kepada sahabat maupun keluarganya berhasil, bukan berarti ia tidak mendapat ujian dan cobaan dalam berdakwah, sama seperti Rasulullah saw. yang mendapat ujian dan cobaan dalam berdakwah, diceritakan oleh Aisyah ra. Bahwa suatu ketika, tiga puluh delapan sahabat Rasulullah saw. sedang berkumpul, dan Abu Bakar dengan semangat dakwahnya yang membara mendesak Rasulullah agar berdakwah secara terang-terangan di hadapan masyarakat Mekkah, waktu itu Rasulullah saw. telah menolak dengan bersabda, *"wahai* Abu Bakar, *jumlah kita saat ini masih sedikit"*. Abu Bakar terus mendesak Rasulullah saw. hingga beliau menyetujui permintaannya untuk berdakwah secara dihadapan umum, para sahabat menyebar dan berpencar, mereka mendakwahkan Islam di setiap

[50] Ibn Hisham, *al-Sirah al-Nabawiyah,* I/ 245-262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudut masjid, kepada keluarga bahkan kepada kaum mereka. Abu Bakar saat itu berdiri menyampaikan khutbah kepada orang-orang sedangkan Rasulullah saw. kala itu memperhatiaknnya sembari duduk disekitaran Ka'bah.

Melihat dan mendengar hal tersebut, kaum kafir geger dan gempar, mereka menyerang Abu Bakar dan para sahabat yang sedang mendakwahkan Islam. Utbah bin Rabi'ah, seorang fasik, bahkan menyerang Abu Bakar dengan memukulinya menggunakan dua sandal yang keras dan kasar, ia bahkan menginjak-injak perut Abu Bakar. Mendengar hal tersebut, Bani Tamim berbondong-bondong datang ke masjid dan menghalau orang-orang kafir agar menjauhi Abu Bakar. Merekapun membawa Abu Bakar pulang, mereka berfikir bahwa nyawanya tak bisa tertolong lagi. Mereka kembali lagi ke masjid dan bersersu *"jika Abu Bakar meninggal, maka sungguh kami benar-benar akan membunuh Utbah bin Rabi'ah".*[51] Sesampainya di rumah, Abu Bakar justru mengkhawatirkan keadaan Rasulullah saw. dan terus menanyakan keadaan Rasulullah kepada ibunya, Ummu Khair hanya dapat menajwab, *"Demi Allah, aku tidak mengetahui keadaan temanmu itu".*

Lalu Abu Bakar pun meminta bantuan ibunya untuk menanyakan keadaan Rasulullah kepada Ummu Jamil, kemudian dibawalah Ummu Jamil ke rumahnya oleh Ummu Khair untuk menemi putranya, melihat keadaan Abu Bakar Ummu Jamil mengucapkan sumpah serapahnya kepada

[51] Ali Muhammad Ash-Shalabi,.....,50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siapapun yang telah berani memukul Abu Bakar dan berharap Allah akan membalasnya. Ummu Jamil mengatakan kepada Abu Bakar bahwa keadaan Rasulullah baik-baik saja, mendengarnya Abu Bakar lega namun tak urung menanyakan keberadaan Rasulullah saw. Ummu Jamil kembali memberitahu bahwa Rasulullah berada di kediaman Arqam bin Abi Arqam. Mengetahui itu, Abu Bakar berjanji bahwa ia tak akan menyentuh makanan maupun minuman sebelum ia berjumpa dengan Rasulullah, mendengar hal itu Ummu Khair dan Ummu Jamil menunggu hingga kaki Abu Bakar merasa lebih kuat dan mengantarnya untuk bertemu dengan Rasulullah saw. Sesampainya di rumah al-Arqam, melihat Abu Bakar, Rasulullah saw. langsung memeluk dan menciumnya dan diikuti oleh para sahabat. Melihat keadaan Abu Bakar, Rasulullah prihatin dan sangat sedih, berkatalah Abu Bakar, *"Demi ayah dan ibuku sebagai tebusan untukmu, wahai* Rasulullah, *aku tidak apa-apa. Hanya sedikit pukulan di wajahku oleh seorang fasik, 'Utbah bin Rabi'ah, dan ini ibuku yang sangat baik kepada putranya. Serulah ia ke jalan Allah dan doakanlah ia agar Allah membebaskannya dari api neraka".* Rasulullah saw. pun mendoakan dan mengajaknya untuk masuk Islam, dan ajakan tersebut diterima dengan baik oleh Ummu Khair dan sejak itulah ibunda Abu Bakar menyatakan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya.

Begitu besar rasa cinta dan pedulinya Abu Bakar terhadap Rasulullah saw. ketika ia sedang menderita dan kesakitan pun, yang ia ingat dan ia fikirkan adalah keselamatan Rasulullah saw. Tak mengherankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila Abu Bakar adalah sahabat yang paling dekat dan paling dicintai oleh Rasulullah saw. Abu Bakar adalah pribadi yng memilki kepedulian tinggi, bukan hanya kepada Rasulullah saw, yang merupakan sahabatnya, ia juga peduli dengan nasib orang-orang lemah dan kaum dhuafa, ia juga mendakwahkan Islam kepada mereka, dalam mendakwahkan Islam, Abu Bakar menyampaikannya dengan menggunakan tutur kata yang lembut dan menenangkan jiwa bagi siapa yang mendengarnya serta dengan perangainya yng mulia, Ia melindungi kaum lemah bahkan tak segan merelakan hartanya untuk mereka dan dakwah Islam. Ia merupakan sosok yang mengajarkan dan memberi suri tauladan bahwa Islam adalah *Rahmatan lil 'Alamin.*

Diceritakan bahwa ketika Umar bin Khattab belum memeluk agama Islam, ia mempunyai budak perempuan yang telah lebih dulu memeluk agama Islam. Budak ini selalu disiksa oleh Umar untuk meninggalkan agama Islam, ia dipukul terus-menerus hingga Umar bosan, namun sang pelayan tak juga bergeming untuk meninggalkan Islam, Umar berkata, *"Aku minta maaf kepadamu karena tidak henti-hentinya memukulmu hingga aku bosan", pelayan tersebut menjawab, "Seperti itu pula Allah akan membalsmu".* Setelahnya Abu Bakar membebaskan budak itu dengan cara membelinya.[52]

Dakwah yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi ini telah berlangsung tiga tahun lamanya, dan berhasil mengajak orang-orang untuk

[52] Ahmad 'Abdul 'Al al-Thahthawi, *150 Qishah min Hayati Abu Bakar al-Shiddiq,* (Kairo, Dar alGhaddi al-Jadid, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk Islam sebanyak empat puluh orang, dari kalangan laki-laki dan kalangan perempuan, dan mereka kebanyakan dari kalngan lemah, seperti orang miskin, budak dan orang Quraisy yang tidak memiliki kedudukan yang berarti.

Ibnu Hisyam menuturkan, *"Lalu secara berantai, orang-orang, baik perempuan maupun laki-laki memeluk Islam hingga kabar tentang Islam tersiar di seluruh penjuru Makkah dan menjadi perbincangan, kemudian Allah memerintahkan Rasulullah saw. untuk menyampaikan ajaran dan risalah yang dibawanya secara terang-terangan. Perintah ini datang ketika dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama tiga tahun".*[53] Allah Swt. berfirman, *"Mala sampaikanlah secara terang-terangan segala yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik".*[54]

Setelah menerima perintah dari Allah Swt., Rasulullah saw. pun bergegas melaksanakan perintah dari Allah tersebut. Rasulullah saw. menuju bukit Shafa dan menyeru kepada orang-orang, *"wahai Bani Fihr, wahai Bani 'Adi",* mendengar seruan Rasulullah, orang-orang berkumpul menghampiri Rasulullah saw. lalu beliau bertanya, *"Menurut kalian, seandainya kalian kuberi tahu bahwa dibalik bukit ini terdapat satu pasukan kavaleri yang hendak menyerang kalian, apakah kalian percaya?".* Mereka serentak berkata, *"Ya, engkau belum pernah*

---

[53] Said Ramadhan Al-Buthy, *Fiqh as-Sîrah an-Nabawiyyah Ma'a Mûjaz Litârîkh al-Khilâfah arRâsyidah,* 114.

[54] Q.S. al-Hijr:[15]: 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membohongi kami". Kemudian Rasulullah kembali bersabda, *"Ketahuilah, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan kepada kalian tentang siksa yang pedih".* Abu Lahab dengan tegas menyela ucapan Rasulullah, *"Celakah kau sepangjang hari! Hanya untuk inikah kau kumpulkan kami semua?"*

Kemudian Rasulullah saw. turun menghampiri mereka untuk melaksanakan perintah dari Allah untuk mendakwahkan Islam secara terang-terangan,*"Dan berilah peringatan kepada kerabatmu yang terdekat".* Rasulullah mengundang seluruh sanak saudaranya, kemudian menyeru kepada mereka, *"Wahai Bani Ka'ab bin Luay, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Murrah bin Ka'ab, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Abdul Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Sungguh aku tidak dapat membela kalian di hadapan Allah, kecuali kalian memiliki kekerabatan yang akan kujalin kekerabtan tersebut".*[55] Namun kaum Quraisy menolak dan menentang ajakan dakwah Rasulullah saw. ini, mereka beralasan bahwa mereka tidak bisa meninggalkan keyakinan dan tradisi nenek moyang mereka. Rasulullah saw. menasehati mereka untuk membebaskan akal mereka dari sikap taklid yang berlebihan dan sikap penghambaan yang hanya membawa kebodohan. Rasulullah saw. juga

[55] Said Ramadhan Al-Buthy, *Fiqh as-Sîrah.....,* 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambahkan bahwa, berhala yang menjadi sesembahan mereka tidak akan memberi manfaat ataupun mudharat.[56]

Mendengar ucapan Rasulullah saw, kaum Quraisy merasa beliau telah menghina mereka dan Tuhan mereka, menyebut bahwa tradisi yang mereka lakukan adalah suatu kebodohan dan mengkritik alasan mereka menyembah berhala dan menyebut nenek moyang mereka tidak berakal, kaum Quraisy menganggap ini adalah permasalahan yang serius dan menganggap semua ucapan yang Rasulullah saw. sampaikan adalah sebuah kesalahan. Mereka semua sepakat untuk memusuhi dan menolak dakwah nabi Muhammad saw. Segala cara dilakukan oleh kaum Quraisy, awalnya mereka hanya berani menyakiti kaum muslim yang lemah, seperti para budak mereka, dan terus berusaha meyakinkan Abu Thalib, paman Rasulullah saw, yang juga selalu membela dan mendukung Rasulullah saw. untuk meminta Rasulullah saw. menghentikan dakwahnya. Namun segala usaha mereka hanya menghasilkan kegagalan, hingga akhirnya mereka juga melakukan penekanan dan penindasan kepada Rasulullah saw. Abu Bakar adalah orang pertama yang selalu membela Rasulullah saw. ketika disakiti oleh orang-orang kafir, ia juga orang pertama yang disakiti oleh mereka setelah Rasulullah saw.

Intimidasi, penindasan dan kekerasan semakin hari semakin gencar dilakukan oleh orang-orang kafir terhadap kaum muslim, hingga dari mereka memutuskan untuk berhijrah untuk menyelamatkan diri dan

[56] *Ibid,* 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan mereka. Tercatat hijrah pertama yang dilakukan oleh umat Islam atas perintah Rasulullah saw. adalah hijrah di tahun kelima dari kenabian, tepatnya di bulan Rajab, umat Islam melakukan perjalanan hijrah pertamanya ke negeri Habasyah, negera ini dipilih oleh Rasulullah saw. karena negeri ini dipimpin oleh seorang raja yang adil dan tidak pernah sedikitpun melakukan kedzaliman kepada rakyatnya. Rasulullah saw. mengutus Usman bin Affan untuk menjadi pemimpin dalam rombongan hijrah ini yang ditemani oleh putri Rasulullah yang juga merupaka istri dari Usman bin Affan, yakni Ruqayyah binti Muhammad saw. mereka diikuti oleh duabelas orang laki-laki dan empat orang dari kalangan perempuan[57]

Abu Bakar Ash-Shiddiq juga melakukan hijrah pertamanya ke Habasyah. Aisyah ra. Berkata, *"Ketika kedua orangtuaku masuk Islam, saat itu usiaku masih kecil dan tidak pernah kutemui satu hari pun selain* Rasulullah *selalu mendatangi kami, baik di pagi hari maupun sore hari, dan ketika umat Islam semakin mengalami intimidasi, cobaan dan tekanan, Abu Bakar pergi untuk berhijrah ke negeri Habasyah, namun ketika tiba di Bark al-Ghamad, dia berjumpa Ibnu ad-Daghinah, seorang kepala dari kabilah al-Qarah, ia bertanya kepada Abu Bakar, "hendak pergi kemana engkau Abu Bakar ?", Abu Bakar menjawab, "Kaumku telah mengusirku, maka aku ingin mengembara mengelilingi dunia dan menyembah Tuhanku", lalu Ibnu ad-Daghinah berkata, "Sesungguhnya orang sepertimu tidak sepantasnya pergi apalagi diusir, karena engkau adalah orang yang*

[57] Al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al-Makhtum,.....* 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa membantu orang-orang yang kekurangan, menyambung silaturrahim, menanggung hidup orang-orang miskin, memulliakan tamu, dan senantiasa membantu dalam kesulitan, kembalilah dan sembah Tuhanmu, aku akan menjadi penanggungmu". Lalu Abu Bakar kembali ke Mekkah dengan didampingi Ibnu Ad-Daghinah. Ibnu ad-Daghinah menemui pemuka-pemuka Quraisy seraya berkata, *"Orang seperti Abu Bakar tidak sepantasnya pergi dari tanah kelahirannya dan tidak sepantasnya pula diusir, apakah kalian akan mengusir seseorang yang senantiasa membantu orang-orang yang kekurangan, menyambung silaturrahim, menanggung hidup orang-orang miskin, memulliakan tamu, dan senantiasa membantu dalam kesulitan* ?"

Orang-orang kafir Quraisy pun menyetujui jaminan keamanan yang diberikan Ibnu ad-Daghinah terhadapa Abu Bakar. Mereka berujar kepada ad-Daghinah, *"Perintahkanlah Abu Bakar agar beribadah kepada Tuhannya, sholat dan membaca al-Qur'an di dalam rumah saja, jangan mengganggu kami dan melakukannya secara terbuka, kami takut hal itu akan mempengaruhi anak-anak dan istri kami."* Ad-Daghinah menyampaikannya kepada Abu Bakar. Maka Abu Bakar pun melakukan segala aktivitas keagamaannya di dalam rumah, higga seiring berjalannya waktu, ia mendirikan tempat ibadah dihalaman rumahnya dan melakukan segala ibadahnya disana, hal itu mengundang ketertarikan anak-anak dan perempuan musyrikin. Abu Bakar adalah sosok yang sensitif dan lembut hatinya, dan ketika membaca al-Qur'an ia tak dapat membendung air

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matanya, dan itu membuat pemuka kafir Quraisy geram karena mengundang perhatian dan rasa penasaran orang-orang sekitar, mereka pun memanggil ad-Daghinah dan menceritakan semuanya. Dan meminta ad-Daghinah untuk melarang Abu Bakar atau meminta Abu Bakar mengembalikan jaminan keamanannya, maka pergilah ad-Daghinah untuk menemui Abu Bakar dan menyampaikan keluhan orang-orang Quraisy, akhirnya Abu Bakar memilih mengembalikan jaminan keamanan ad-Daghinah dan lebih memilih jaminan keamanan dari Allah.[58]

Dari penjabaran diatas, dapat kita lihat berbagai hikmah dan pelajaran didalamnya yang dapat kita terapkan dalam kehidupan kita, diantaranya, rasa keimanan kepada Allah tidak dapat ditukar dengan apapun di alam semesta ini, dan hanya kepada Allah-lah kita meminta perlindungan, hal ini dicontohkan oleh sahabat sejati dan laki-laki pertama yang beriman kepada Allah dan Rasulullah saw. ialah Abu Bakar Ash-Shiddiq, ia juga merupakan da'i pertama dalam Islam. Abu Bakar juga senantiasa menyertai Rasulullah saw. dalam berdakwah, ia tak segan mengeluarkan hartanya untuk memerdekakan orang-orang lemah yang disiksa karena mereka beriman kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. Ketika orang-orang Islam pada masa itu mencoba menyembunyikan keimanan mereka dari orangorang kafir, Abu Bakar justru memperlihatkan keIslamannya dan tidak pernah takut terhadap apapun selain kepada Allah Swt. Abu Bakar juga sahabat yang berada di garda terdepan dalam mendukung segala

[58] *Fath al-Bari, 7/274.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan Rasulullah saw. dan membela beliau ketika mendapat serangan dari orang-orang kafir. Ia menganggap enteng semua marabahaya yangmenghampirinya, namun ia tak akan rela, apabila marabahaya itu menimpa kekasihnya, sahabatnya, yakni Rasulullah saw.

B. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah

Penyiksaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy terhadap umat Islam semakin hari semakin menjadi, bahkan kini mereka telah berani menyakiti Rasulullah saw. Abu Bakar yang melihat penderitaan umat Islam, meminta izin kepada Rasulullah untuk melakukan hijrah, namun Rasulullah Saw. berkata kepadanya, *"Sabarlah sebentar, janganlah terburu-buru, barangkali Allah Swt. menjadikanmu sebagai seorang teman".* Mendengar perkataan Rasulullah Saw. Abu Bakar sangat berharap dapat mendampingi beliau ketika perintah hijrah telah tiba. Dan hingga hari yang ditunggu-tunggu itu pun tiba ketika, suatu ketika Rasulullah saw. mengunjungi Abu Bakar di rumahnya seraya bersabda, *"wahai Abu Bakar, sesungguhnya Allah telah mengizinkanku untuk berhijrah".* Mendengar berita tersebut, betapa bahagianya Abu Bakar karena inilah yang selama ini ia nantikan, Abu Bakar bertanya kepada Rasulullah saw. *"Wahai* Rasulullah, *Apakah kita bersama?"* dan Rasulullah saw. pun menjawab, *"Ya, kau benar Abu Bakar, kita akan berhijrah bersama".*[59] Mendengar hal tersebut, bertambahlah kebahagiaan Abu Bakar, ia dapat menyertai dan mendampingi hijrah manusia paling mulia., yakni Rasulullah saw.

[59] Khalid Muhammad Khalid, ..., 73-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hijrah ini bukanlah hijrah biasa, karena apabila sebelumnya orangorang kafir Quraisy membiarkan kaum muslimin untuk berhijrah ke Madinah secara aman, tapi hal ini berbeda dengan hijrah yang akan dilakukan oleh Rasulullah saw. dan Abu Bakar, karena kaum kafir Quraisy tidak akan membiarkan Rasulullah saw. meninggalkan Mekkah, karena apabila hal ini terjadi, mereka berfikir Rasulullah saw. akan mampu menggalang kekuatan diluar sana dan nantinya akan menyerang mereka, oleh karena itu, mereka akan mengerahkan segala kekuatan mereka untuk menangkap Rasulullah saw. namun hal ini tak menyulutkan semangat Rasulullah saw. untuk berhijrah, karena hal inilah yang selama ini beliau nantikan. Dan Abu Bakar yang telah menyatakan keimanannya kepada Allah Swt. dan Rasulullah, siap membela dan melindungi Rasulullah saw. dari marabahaya apapun. Dan keimanan Abu Bakar ini merupakan suatu tanggung jawab dan pengorbanan, ia harus bertanggung jawab atas agama yang telah ia yakini sebagai suatu kebenaran yang *haq*, dan salah satu bentuk tanggung jawab dan pengorbanannya ialah selalu senantiasa melindungi Rasulullah saw. dan ikut berjuang mendakwahkan Islam, serta rela meninggalkan kampung halamannya, yakni Mekkah yang sudah tidak kondusif lagi bagi perkembangan dakwah Islam karena ulah orang-orang Quraisy.

Untuk melakukan perjalanan hijrah ini, Abu Bakar telah menyiapkan dua ekor unta untuknya dan Rasulullah saw. ‘Aisyah ra. berkata, *“Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, “Wahai Rasulullah, apakah kita*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama?", Rasulullah menjawab, "Ya". Dan sungguh, Demi Allah aku belum pernah melihat orang menangis karena bahagia hingga pada waktu itu aku melihat Abu Bakar menangis karena hal tersebut. Lalu Abu Bakar berkata, "Aku telah menyiapkan dua ekor unta untuk moment ini Ya Rasulullah".[60]

Rasulullah saw. dan Abu Bakar bersembunyi dari kejaran orang-orang suruhan kafir Quraisy di dalam gua tsur. Orang-orang ini tergiur akan imbalan yang akan mereka dapatkan apabila mampu menangkap Rasulullah saw. Dalam keadaan genting tersebut, Abu Bakar sempat dilanda rasa khawatir apabila mereka nantinya tertangkap, namun Rasulullah saw. berhasil menenangkan perasaan sahabat itu hingga akhirnya Abu Bakar kembali tenang. Setibanya di kota Madinah, Rasulullah saw. dan Abu Bakar disambut dengan suka cita oleh penduduk Madinah dan kaum Muslimin yang lebih dahulu hijrah.

Pada bulan Dzulqa'dah di tahun 5 Hijriyah, Rasulullah saw. dan umat Islam dalam jumlah yang besar kembali mengunjungi Mekkah untuk melaksanakan ibadah Umrah. Mereka membawa serta binatang-binatang ternak sebagai pemberitahuan kepada orang-orang Quraisy bahwa mereka datang untuk melakukan ibadah Umrah bukan untuk berperang, namun berita ini telah sampai terlebih dahulu kepada mereka dengan bunyi dan cara yang berbeda, hingga mereka merespon dengan menentang kedatangan rombongan muslim yang hendak berziarah ke Ka'bah. Mengetahui hal

[60] Ali Muhammad Ash-Shallabi,.....81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, Rasulullah saw. membawa kaum muslim untuk singgah di suatu tempat bernama Hudaibiyyah dan mengirim Usman bin ‘Affan untuk menemui orang-orang Quraisy dan menjelaskan alasan kedangan mereka, hal ini ditanggapi oleh mereka dengan mengirim Suhail bin ‘Amr untuk melakukan perundingan dengan Rasulullah saw. yang mana perjanjian ini dikenang dengan nama perjanjian Hudaibiyyah dan perjanjian ini berisi tentang bahwa kaum muslimin harus kembali ke Madinah dan baru dibolehkan melakukan umrah ke Baitullah di tahun selanjutnya, selain itu juga terdapat isi perjanjian yang menyatakan bahwa kaum muslimin harus mengembalikan orang-orang Quraisy yang telah masuk Islam, namun orang-orang Quraisy tidak diharuskan mengembalikan orang-orang muslim yang telah murtad.[61]

Disepakatinya perjanjian tersebut membuat banyak kaum muslim kecewa dan mempertanyakan keputusan Rasulullah saw. salah satunya ialah Umar bin Khattab, yang telah memeluk Islam. Berbeda dengan Umar, Abu Bakar Ash-Shiddiq justru merasa tenang karena ia yakin bahwa keputusan yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah suatu kebaikan untuk umat muslim. Ia yakin bahwa Rasulullah saw. melakukan itu bukan karena hawa nafsu semata akan tetapi telah mendapatkan wahyu dan petunjuk dari Allah Swt.[62]

---

[61] Khalid Muhammad Khalid,.....81.

[62] Ahmad ‘Abdul ‘Al al-Thahthawi, *150* Qishah *min Hayati Abu Bakar al-Shiddiq,....* 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 9 Hijriyah, tepatnya pada musim haji, Rasulullah saw. ingin mengunjungi Ka'bah untuk melaksanakan ibadah haji, kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Baitullah masih dikunjungi oleh orangoranng musyrik yang melakukan thawaf dengan bertelanjang, maka aku tidak ingin pergi melaksanakan haji sampai pemandangan tersebut dihapuskan". Rasulullah saw. pun mengutus Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk menjadi *Amir al-Hajj (pemimpin haji)* pada tahun tersebut.

Abu Bakar pun berangkat dengan rombongan calon jamaah haji, tak berselang lama, turunlah wahyu Allah berupa Surah at-Taubah dan akhirnya Rasulullah saw. mengutus Ali bin Abi Thalib untuk menyertai Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ali pun berangkat dengan menunggangi unta Rasulullah saw. Yang bernama *'Adhba'*. Ketika Abu Bakar melihat keberadaan Ali, ia lantas bertanya, *"Apakah engkau datang sebagai pemimpin atau anggota?",* lalu Ali pun menjawab, *"sebagai anggota"*. Merekapun melanjutkan perjalanannya. Abu Bakar mengizinkan mereka untuk tinggal di rumah-rumah yang dahulu mereka tempati pada masa jahiliyah. Abu Bakar menyampaikan pidatonya sebelum tarwiyah, hari 'Arafah, hari raya Qurban dan hari Nafar al-awwal (hari kedua dari tiga hari tasyriq), dari Abu Bakar lah kaum muslimin mengetahui tata cara manasik haji yang meliputi tawaf ifadah, wukuf di Arafah, hari raya Qurban, melempar jumroh, nafar alawwal, dan ritual manasik ahi lainnya. Kemudian Ali membacakan surah at-Taubah di hadapan mereka, dan menyerukan beberapa hal di antaranya ialah: orang yang telanjang tidak boleh melakukan tawaf di Baitullah, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan masuk surga kecuali jiwa yang mukmin, orang musyrik tidak boleh melaksanakan haji pada tahun depan, dan barangsiapa yang memiliki perjanjian dengan Rasulullah Saw., hendaklah dia menunggu hingga habis masa waktunya, namun jika tidak ada perjanjian, batas waktunya adalah empat bulan.[63] Abu Bakar meminta Abu Hurairah, yang kala itu juga turut dalam rombongan haji tersebut, untuk ikut membantu ‘Ali ibn Abi Thalib menjalankantugasnya. Haji ini merupakan persiapan menghadapi haji yang besar setelahnya, yaitu haji wada (haji perpisahan).

Abu Bakar Ash-Shiddiq memanglah sahabat terdekat dengan Rasulullah saw. ia juga merupakan tangan kanan Rasulullah saw. Abu Bakar adalah sosok yang totalitas dalam berdakwah dan berjuang membela agama Islam bersama Rasulullah saw. bukan hanya hartanya yang ia korbankan, bahkan ketika umat Islam harus menghadapi suatu peperangan, Abu Bakar tak segan untuk ikut terjun langsung ke medan peperangan, salah satunya ialah pada perang Badar al-Kubra, perang ini terjadi pada tahun kedua hijriyah, dan Abu Bakar memiliki sejumlah sepak terjang dalam peperangan ini, diantaranya ialah, ia menemani Rasulullah saw. melakukan misi investigasi untuk mengetahui hal ihwal pasukan musyrikin. Abu Bakar pulalah yang menjaga Rasulullah saw. Di dalam *‘arisy.* Diceritakan ‘Ali bin Abi Thalib, *“Wahai orang-orang, siapakah orang yang paling berani menurut kalian?” mereka menjawab, “engkau, wahai Amirul Mukminin”, ‘Ali Bin Abi Thalib kembali berkata, “Adapun aku, tidak ada seorang pun*

[63] Ibid, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berani menantangku, melainkan aku membalasnya. Akan tetapi, orang yang paling berani ialah Abu Bakar Ash-Shiddiq, ketika perang Badar kami membuat 'Arisy untuk Rasulullah saw. lalu kami bertanya, "Siapakah yang akan menemani Rasulullah saw. Di dalam 'Arisy agar tidak ada seorang pun dari orang-orang musyrik yang berani menyerang beliau? Demi Allah, kami semua terdiam dan tidak ada seorang pun yang mencoba mendekati Rasulullah saw. selain Abu Bakar Ash-Shiddiq sambil menghunuskan pedangnya diatas kepala Rasulullah saw, dan tidak ada dari seorang musyrik pun yang mencoba melukai Rasulullah melainkan akan langsung berhadapan dengan Abu Bakar, dan dialah orang yang paling berani."[64]

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa, peran Abu Bakar Ash-Shiddiq periode Madinah ini tak kalah krusial dengan dakwah Islam periode Mekkah. Ia adalah satu-satunya orang yang Allah Swt. tunjuk untuk menemani manusia mulia, yakni Rasulullah saw. melakukan perjalanan hijrah ke Madinah yang tentunya membutuhkan waktu yang sangat lama dan juga mempertaruhkan jiwa raganya, karena kejaran orang-orang kafir Quraisy, namun itu tak sedikitpun melunturkan rasa cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena rasa cintanyalah yang murni dan hanya mengharap ridho dari Allah Swt. mengalahkan segala rasa takutnya kepada manusia. Abu Bakar Ash-Shiddiq pulalah yang Rasul percaya untuk menjadi pemimpin haji menggantikan beliau tatkala beliau tak bisa melaksanakannya. Ia juga merupakan sosok sahabat yang paling berani

[64] Ash-Suyuthi, *al-Bidayah wa an-Nihayah,* 3/271-272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal menjaga Rasulullah saw. dari serangan orang-orang kafir Quraisy.

C. Peran Abu Bakar Terhadap Dakwah Islam Pasca Wafatnya Rasulullah

Pada Senin, tepatnya 12 Robi'ul Awwal 11 Hijriyah, Rasulullah saw. menghembuskan nafas terakhirnya di usia ke 63 tahun.[65] Rasulullah saw. wafat setelah mengalami sakit selama 13 hari. Tersebarnya berita wafatnya Rasulullah saw. kota Madinah dilingkupi kesedihan yang mendalam, bahkan langitpun seakan ikut bersedih atas wafatnya kekasih Allah Swt ini. Anas bin Malik berkata, *"Aku tidak mendapatkan hari yang lebih indah dan bercahaya daripada hari dimana Rasulullah saw. memasuki kota Madinah, dan aku tidak pernah menemukan hari yang lebih gelap daripada hari ketika Rasulullah saw. wafat"*. Sedangkan Umar bin Khattab, ia berdiri dan berkata *"Sesungguhnya beberapa orang dari kaum munafik beranggapan bahwa Rasulullah saw. telah wafat! Sesungguhnya Rasulullah saw. itu tidak wafat, akan tetapi pergi menemui Tuhannya sebagaimana nabi Musa bin Imran pergi-Nya, ia meninggalkan kaumnya selama 40 hari, kemudian dia kembali lagi kepada mereka setelah sebelumnya dikabarkan wafat. Demi Allah,* Rasulullah *saw. benar-benar akan kembali, sungguh aku akan memotong tangan dan kaki mereka yang menganggap bahwa Rasulullah telah wafat"*[66]

---

[65] Dudung Abdurrahman dan Ali Shodiqin, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern,* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), 42.

[66] Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung, Muhammad saw. dari Kelahiran hingga detik-detik terakhir,* Terj. Hanif Yahya. (Riyadh: Maktabah Darus Salam, 2008), 701.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahabat sejati Rasulullah saw. yang menemani dakwah Rasulullah saw. dari awal Islam, yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq datang dengan menunggangi kuda, ia masuk ke rumah 'Aisyah ra. dan menuju ke Rasulullah saw. yang sedang ditutupi oleh kain lebar yang kemudian ia singkap, ia menciumi wajah Rasulullah saw. dan menangis seraya berujar, *"Ayah dan ibuku sebagai tebusan bagimu, Allah tidak akan menyatukan padamu dua kematian, adapun kematian yang telah ditetapkan oleh Allah atasmu telah engkau alami".*[67] Kemudian Abu Bakar pun keluar untuk menemui para sahabat dan menenagkan mereka, ia meihat Umar sedang berbicara kepada orang-orang yang hadir di masjid, Abu Bakar berkata, *"Duduklah wahai Umar!"*, namun Umar tidak menghiraukannya, hingga Abu Bakar membaca kalimat syahadat dan mengundang perhatian orang-orang yang mengelilingi Umar dan meninggalkannya. Abu Bakar berkata, *"Amma ba'du, barangsiapa diantara kalian yang menyembah Muhammad saw. maka sesungguhnya beliau telah wafat, dan barang siapa diantara kalian yang menyembah Allah, sesungguhnya Allah itu Maha Hidup dan tidak akan mati."*[68]

Selanjutnya Abu Bakar membacakan firman Allah Swt. yang artinya, *"Dan Muhammad hanyalah seorang rasul, sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang maka ia tidak*

---

[67] Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biogarfi* Abu> *Bakar Ash-Shiddiq.....,* 197.

[68] A. Syalabi*, Sejarah dan Kebudayaan Islam jilid I,* Terj. Mukhtar Yahya, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merugikan Allah sedikitpun, Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur".[69] Ibnu 'Abbas berkata, *"Demi Allah, sungguh seakan-akan para sahabat pada saat itu tidak mengetahui bahwa Allah telah menurunkan ayat ini, kecuali setelah Abu Bakar membacanya, kemudian semua orang mendengarnya dari Abu Bakar dan aku tidak mendengar seorang pun dari manusia, kecuali ia membacanya".* Ibnul Musayyib berkata, Umar berkata, *"Demi Allah! Tidaklah aku mendengar Abu Bakar membacanya, kecuali aku tercengang hingga kedua kakiku tak mampu lagi menyanggaku, kemudian aku terjatuh ke tanah pada saat ia membacanya, pada saat itulah baru aku sadari bahwa sesungguhnya Rasulullah saw. telah wafat".*[70]

Wafatnya Rasulullah saw. menimbulkan kesedihan luar biasa bagi umat muslim, diantara mereka ada yang tercengang luar biasa hingga tak mampu mengucapkan sepatah katapun. Al-Qurthubi menggambarkan betapa besar dampak dari berita wafatnya Rasulullah saw. "Diantara bencana paling dahsyat ialah bencana dalam agama. Rasulullah saw bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian mengalami suatu musibah, maka hendaklah ia mengingat musibah yang menimpa dirinya dengan kematianku, karena itulah musibah yang paling besar*".[71] Hal itu terbukti, karena wafatnya Rasulullah saw. berarti terputuslah juga wahyu dari Allah.

---

[69] Q.S. Ali-Imron: [3]: 144.
[70] *Shahih al-Bukhari*, II/640, 641.
[71] Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biograf.....,* 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wafatnya Rasulullah saw. yang terkesan mendadak oleh sebagian besar umat Islam, menjadikan mereka bertanya-tanya siapakah yang akan menggantikannya, karena Rasulullah saw. selain sebagai nabi dan rasul, beliau juga merupakan kepala pemerintahan dan pemimpin masyarakat. Fungsi sebagai Rasulullah saw. tidak dapat digantikan oleh siapapun karena hal tersebut merupakan hak mutlak Allah, serta nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir yang Allah Swt. Utus, Namun peran sebagai kepala pemerintahan dan pemimpin masyarakat haruslah ada penggantinya, dan Rasulullah saw. tidak pernah menunjuk siapa yang kelak akan menggantikannya,[72] disisi lain mendengar berita wafatnya Rasulullah saw. kaum Anshar berkumpul di Saqifah Bani Sa'adah, mereka berkumpul untuk bermusyawarah memilih siapa yang akan menggantikan Rasulullah saw. sebagai pemimpin masyarkat dan kepala pemerintahan, mendengar bahwa kaum Anshar tengah berkumpul menentukan pengganti Rasulullah saw., Kaum Muhajirin, yang diwakilkan oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah menuju ke Saqifah Bani Sa'adah untuk menemui kaum Anshar dan ikut bermusyawarah dalam menentukan khalifah pengganti Rasulullah saw.

Diceritakan oleh Umar bin Khattab, ia berkata, *"kemudian kami pun pergi untuk menemui kaum Anshar, ketika akan sampai, kami bertemu dengan dua orang dari kaum Anshar, dan menceritakan semua yang yang telah dibicarakan oleh kaumnya, lantas mereka bertanya, "hendak kemana*

[72] Dudung Abdurrahman dan Ali Shodiqin, *Sejarah Peradaban Islam,.....*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalian pergi wahai kaum muhajirin?" Kami menjawab, "Kami ingin menemui saudara-saudara kami kaum Anshar". Mereka kembali berkata, "selesaikanlah dulu urusan kalian, dan janganlah kalian menemui mereka dulu". "Demi Allah, kita harus segera menemui mereka". Ujarku, Kami pun meneruskan perjalanan kami sampai kami tiba di Saqifah *Bani Sa'adah, disana kami melihat seorang yang sedang beselimut, dan aku pun bertanya,"siapa dia", "Dia adalah Sa'ad bin Ubbadah", jawab mereka, "Kenapa dia?", tanya ku, mereka menjawab, "Dia sedang sakit". Kemudian kami duduk dan tak lama perwakilan dari mereka memulai pidato dengan memanjatkan pujian kepada Allah, lalu mereka berkata,"Amma ba'du, kami adalah Ansharullah (penolong agama Allah), dan sesungguhnya kalian kaum Muhajirin adalah bagian dari kami, lalu kalian datang menemui kami untuk menghalangi kami dari apa yang menjadi hak kami, dan berusaha merampasnya."* Lalu Umar melanjutkan ceritanya, *"Setelah perwakilan dari mereka selesai dengan pidatonya, maka aku telah siap dengan pidatoku, namun ditahan oleh Abu Bakar seraya berkata kepadaku, "tahanlah sebentar Umar", karena tak ingin membuatnya kecewa, aku mengurungkan niatku untuk menyampaikan pidatoku, lalu Abu Bakar berdiri dan berkata, "Amma ba'du, Sesungguhnya kebaikan dan jasa-jasa yang telah kalian sebutkan tadi, itu memanglah hak kalian, namun orangorang Arab tidak akan mengakui kepemimpinan selain dari orang Quraisy, mereka adalah orang-orang yang berasal dari nasab yang terbaik dan dari tempat terbaik pula. Aku*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusulkan dua orang ini, kalian pilihlah dari dua orang ini dan bai'at lah mereka."[73] Dua orang tersebut ialah Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah bin al-Jarrah, yang kala itu berada di kedua sisi Abu Bakar. Umar Bin Khattab tidak pernah membenci apapun yang diucapkan Abu> Bakar. selain perkataan tersebut, Umar berkata, *"Sungguh Demi Allah, leher saya dipenggal lebih baik rasanya, daripada harus menjadi pemimpin yang terdapat Abu Bakar* di*dalamnya".*

Lalu seseorang yang berasal dari kaum Anshar berdiri seraya berkata, *"Aku adalah orang yang diperhitungkan pendapatnya dan tokoh yang dituakan oleh kaumku, wahai orang-orang Quraisy, dari kami satu amir dan dari kalian satu amir*". Hal tersebut menimbulkan kegaduhan dan membuat Umar takut akan terjadinya perselisihan dan pertengkaran diantara mereka, Umar pun berkata, *"wahai Abu Bakar, ulurkanlah tanganmu, dan* Abu Bakar *mengulurkan tangannya, dan aku pun mem-baiatnya yang kemudian diikuti oleh kaum Muhajirin dan disusul kaum Anshar."*[74]

Setelah di Bai'at di Saqifah Bani Sa'adah dan keesokan harinya di Bai'at di hadapan seluruh masyarakat, selanjutnya adalah Abu Bakar menghadapi berbagai persoalan yang terjadi pasca wafatnya Rasulullah saw yang apabila dibiarkan berlarut-larut akan mempengaruhi keutuhan umat Islam. Diantara permasalahan yang dihadapi Abu Bakar ketika menjadi Khalifah ialah munculnya orang-orang murtad, dimana keimanan mereka

[73] As-Suyuthi, *Tarikh al-Khulafa',.....* 75.
[74] Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar.....*202.
[78]Khalid Muhammad Khalid, *Abu Bakar.....*102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih lemah dan baru saja masuk Islam, mereka menganggap bahwa Islam identik dengan Rasulullah saw. hingga ketika Rasulullah saw. tiada maka Islam pun akan tiada.[78] dan orang-orang yang enggan membayar zakat serta menumpas orang-orang yang mengaku sebagai nabi, diantarnya ialah Musailamah al-Kadzdzab.

Selain menghadapi kaum murtad dan enggan membayar zakat, Abu Bakar Ash-Shiddiq juga meneruskan perjuangan Rasulullah saw. dalam hal menyebarkan agama Islam ke berbagai wilayah, seperti ke negara Syam dan Irak. Pada masa Abu Bakar, kegiatan *Baitul Maal*, juga tetap berjalan seperti biasanya pada saat Rasulullah saw. Masih hidup. Di tahap awal Abu Bakar menjadi khalifah, ia memberikan 10 dirham kepada setiap orang. Dan pada tahap kedua, ia membagikan 20 dirham untuk perorangan.[75] *Baitul Maal* sendiri berfungsi untuk bertanggung jawab mengelolah pemasukan dan pengeluaran negara guna memelihara kepentingan umum. *Baitul Maal* adalah amanat dari Allah dan umat Islam, oleh karena itu Abu Bakar tidak mengizinkan pengelolahan *Baitul Maal* yang tidak sesuai dengan syari'at.[76]

Dari penjabaran diatas, dapat kita ketahui bahwa Abu Bakar ShShiddiq merupakan sosok Khalifah yang sangat mempraktikan keadilan diantara manusia, baik itu dalam hal pemberian, maupun hukuman, ia tak membeda-bedakan dalam hal menegakkan keadilan. Ia mengajak

---

[75] Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Von Hoeve, 1994), 222.

[76] Abul a'la al-Maududi, *Khilafa dan Kerajaan,* Terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Mizan, 1996), 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk ikut membantunya dan mendukungnya dalam menegakkan keadilan. Abu Bakar Ash-Shiddiq memangku jabatan sebagai Khalifah hanya selama 2 tahun (11 -13 H/ 632-634 M). Abu Bakar wafat di usia ke 63 tahun, pada tanggal 22 Jumadil Akhir 13 Hijriah, yang bertepatan pada hari Senin malam Selasa setelah sebelumnya sakit selama lima belas hari.

Dari semua pembahasan di atas, dapat kita ketahui bahwa Rasulullah saw. dalam berdakwah selalu mengedepankan nilai-nilai ketauhidan, beliau mengajak masyarakat Arab yang telah jauh melangkah dalam kegelapan untuk kembali kepada jalan yang di ridhoi Allah. Dalam berdakwah, Rasulullah saw. selalu mencerminkan wajah Islam yang sesungguhnya, beliau selalu berkata jujur, menampakkan nilai-nilai keadilan, dan keindahan akhlak, hal inilah yang kemudian dipraktekkan oleh sahabat Rasulullah saw. yang selalu mendukung dakwah Rasulullah saw. dia adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Sahabat sekaligus laki-laki pertama yang menyatakan keimanannya kepada Allah swt dan Rasulullah saw. ia mempraktekkan apa yang ia dapatkan dari Rasulullah, bagaimana Rasulullah saw. berdakwah, bagaimana Rasulullah bersikap di depan musuh-musuh Islam. Abu Bakar dikenal akan kedermawananya, ia tak segan mengulurkan tangannya membantu mereka yang membutuhkan, yang sedang kesusahan, ia juga sosok yang lemah lembut, namun tegas apabila itu menyangkut keadilan, Islam dan keselamatan Rasulullah saw. Abu Bakar adalah dai pertama yang mengajak orang-orang untuk hanya beriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah dan Rasulullah saw. ia berdakwah dengan tutur kata yang lembut, ia tidak memaksakan kehendak dan tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah. Dari sosok Rasulullah saw. dan Abu Bakar lah makna Islam moderat yang sesungguhnya tercermin, beliau berdua membuktikan dengan sikap dan teladan yang baik bahwa Islam memang hadir sebagai *Rahmatan lil 'Alamin*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keadaan Masyarakat Arab Pra-Islam sangatlah memprihatinkan, mereka dilingkupi oleh kegelapan dan kebodohan moral, mereka menyekutukan Allah swt. dengan berhala-berhala yang bahkan tidak bisa menolong diri mereka sendiri. Mereka tega mengubur anak perempuan mereka hanya karena rasa malu dan menganggap anak perempuan hanya aib dan hanya membwa kesialan bagi kehidupan mereka, tidak hanya itu, mereka bahkan menjadikan judi dan minum-minuman *khamr* sebagai rutinitas keseharian mereka. Walaupun dilingkupi oleh kebodohan moral, bukan berarti mereka tidak memiliki sisi baik, masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat yang sangat menghormati tamu, pantang mundur untuk suatu hal yang telah mereka yakini sebagai hal yang mulia. Masyarakat Arab hidup sederhana di pedesaaan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dan hal ini menjadikan mereka pribadi yang jujur, amanah dan antipati terhadap pengkhianatan. Selain itu juga Masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat yang tidak pernah ingkar janji, mereka memegang teguh janji yang telah mereka ucapkan.
2. Abu Bakar Ash-Shiddiq lahir dengan nama lengkap Abdullah bin Utsman bin ‘Amir bin Amr bin Ka’ab bin Sa’ad bin Taim bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ai bin Ghalib al-Quraysi at-Taimi. Nasabnya dengan Rasulullah saw. bertemu dengan kakek keenamnya, yakni Murrah bin Ka’ab. Abu Bakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pribadi yang terkenal dengan kelembutan dan akhlaknya yang mulia, ia juga merupakan tokoh yang terpandang dikalangan kaum Quraisy bahkan sejak sebelum Islam, ia dipercaya mengurus *al-Asynaq, yakni urusan diyat atau denda.* Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah saudagar kaya dan juga bersahabat dengan Rasulullah saw. ia mengenal baik sosok Rasulullah saw. sehingga ketika Rasulullah sw. Mendakwahkan risalah Islam kepadanya, tanpa keraguan sedikitpun ia menerima dan menyatakan keimanannya kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, ia menjadi orang pertama yang masuk Islam setelah Khadijah binti Khuwailid, istri Rasulullah saw. Masuk Islamnya Abu Bakar Ash-Shiddiq memberikan dampak yang sangat besar atas perkembangan dakwah Rasulullah Saw. karena Abu Bakar selalu mendukung dakwah Rasulullah saw. dan menjadi garda terdepan dalam membela Rasulullah saw. dan dakwahnya, bukan hanya raganya, namun juga jiwa serta hartanya ia serahkan untuk mendukung risalah Rasulullah saw.

3. Peran Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam mendukung dakwah Rasulullah saw. ialah Abu Bakar turut serta dalam perjuangan dakwah Islam Rasulullah saw. diantaranya ketika dakwah Islam masih dilakukan secara sembunyi-sembunyi, ia mengajak keluarga dan sahabatnya untuk ikut memeluk agama Islam. Dalam hal ini ia merupakan dai pertama yang berdakwah dan mengajak orang-orang beriman hanya kepada Allah swt dan Rasulullah saw. ia berdakwah dengan tutur kata yang lembut tanpa melibatkan kekerasan dan memaksakan kehendak, ia bukan hanya mengajak, tapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suri tauladan dan menampakkan wajah Islam yang sesusngguhnya, ia benar-benar menerapkan apa yang Rasulullah saw. ajarkan mengenai keesaan Allah saw. keadilan dan sikap tenggang rasa terhadap sesama manusia, hal inilah yang mencerminkan makna Islam moderat yang merupakan produk dari Islam *Rahmatan lil 'Alamin.* Selain ikut mendakwahkan Islam, Abu Bakar juga mendampingi Rasulullah saw. dalam perjalanan hijrahnya ke Madinah, ia rela meninggalkan tanah kelahirannya untuk mengiringi dan mengikuti kemanapun Rasulullah saw. berdakwah, ia mengorbakan harta dan jiwa raganya untuk senantiasa mendukung dakwah Rasulullah saw. Disaat Rasulullah saw. telah wafat, Abu Bakar masih dengan setia meneruskan perjuangan Rasulullah saw. untuk mendakwahkan Islam dan mengajak orang-orang untuk kembali ke jalan Allah. Dan menegakkan keadilan dan ini terus berlangsung hingga akhir hayatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam penulisan skipsi ini, penulis menyadari masih banyaknya kekukaran, oleh karena itu penulis memiliki harapan:

1. Masyarakat memiliki kepedulian tentang sejarah Islam klasik dengan cara mengkajinya, karena masih banyak yang belum ditulis dan mendapat perhatian khusus, penulis juga berharap bahwa kita dapat mengambil hikmah dari pembahasan perjuangan dakwah Islam Rasulullah saw. dan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dan semoga rahmat senantiasa tercurahkan kepada beliau berdua, Aamiin.
2. Harapan penulis, walaupun karya ini masih jauh dari kata sempurna, semoga dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai tokoh Islam, yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman , Dudung dan Ali Shodiqin. 2003. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern.* Yogyakarta: Lesfi.

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak

Ahmad al-Maghluts, Samiy bin Abdullah bin. 2013. *Atlas Abu Bakar Ash-Shiddiq*. Riyadh: Maktabah Al-'Ubaikan.

Al-Buthy, Said Ramadhan. 2009. *Fiqh as-Sîrah an-Nabawiyyah Ma'a Mûjaz Litârîkh al-Khilâfah ar-Râsyidah.* Terj. Ferdian Hasmand, et.all. Damaskus: Darul Fikr

Al-Mishri, Syekh Mahmud. 2014. *Sirah Rasulullah saw, Perjalanan Hidup Manusia Mulia.* Solo: Tinta Media.

Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2014. *ar-Rahiq al-Makhtum: Sirah Nabawiyah, Terj.* Faris Khairu Anam. Jakarta: Qisthi Press

_____2008. *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung, Muhammad saw. dari Kelahiran hingga detik-detik terakhir,* Terj. Hanif Yahya. Riyadh: Maktabah Darus Salam.

Al-Thahthawi, Ahmad 'Abdul 'Al. 2016. *150 Qishah min Hayati Abu Bakar al-Shiddiq.* Kairo: Dar al-Ghaddi al-Jadid**.**

An-Nadwi, Abul Hasan Ali Al-Hasan. 2011. *Shirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw,* Cet. ke-6, Terj. M. Halabi Hamdi dkk. Yogyakarta: Darul Manar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2013. *Biografai Abu Bakar Ash-Shiddiq.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

As-Suyuthi. 2003. *Tarikh Khulafa, Sejarah Penguasa Islam: Khulafa'ur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah.* Jakarta: Pustaka a-Kautsar.

Ath-Thabari. *Ummahamul Mukminin, 93-94.*

Chalil, Moenawar. 2001. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw jilid I.* Depok: Gema Insani.

Gotthalk, Luis. 1998. *Mengerti Sejarah, Cet 5.* Terj: Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press

Haikal, Muhammad Husain. 1995. *Abu Bakar As-Siddiq, Sebuah Biografi dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Sepeninggal Nabi.* Jakarta: Litera AntarNusa.

_____. 2007. *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq: Khalifah pertama yang menentukan arah perjalanan umat Islam sepeninggal Rasulullah.* Jakarta: Qisthi Press

Hasan, Mohammad. 2015. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.

Hisyam, Ibnu. 1971. *Shirah Nabawiyah.* Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiah

HR. Al-Bukhari, kitab *Fadha 'il Ashhab An-Nabi,* no. 3661

Ibnu Katsir. *al-Bidayah wa al-Nihayah,* III/30.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Agama RI. 2012. *Moderasi Islam (Tafsir A-Qur'an Tematik) seri 4.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an.

_____ 2019. *Moderasi Beragama.* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

Muhammad Khalid, Khalid. 2014. *Abu Bakar Al-Shiddiq, Khalifah Pembawa Kebenaran,* Terj. Rashid Safari dari judul asli *Waja'a Abu Bakr*. Bandung: Mizania Pustaka.

Muslim, Imam. 2008. *Dakwah Nabi Melalui Surat*, Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Musnad Imam Ahmad, *pembahasan Keutamaan Sahabat, jilid I*

Notosusanto, Nugroho. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer.* Jakarta: Yayasan Indayu.

Nurdin, Ali. 2007. *Dakwah Dalam Islam.* Jakarta: Bina Ilmu.

Rahmawati, Nor Elysa. 2014. *Penafsiran Muhammad Talibi tentang ummatan wasatan dalam al-qur'an, Skripsi.* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salman al-Manshurfuri, Muhammad Sulaiman *Rahmatun lil 'Alamin,* I/50.

Soekamto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sofiuddin. 2018. *Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keumatan dan Kebangsaan,* Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 18. No. 02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subhani, Ja'far. 2000. *Ar-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah saw*, Terj. Muhammad Hasyim dan Meth Kieraha. Jakarta: Lentera.

Suruc, Salih. 2015. *Best Stories Of Abu Bakar Shiddiq*, Terj. Abdul Aziz & Andi Setiawan. Depok: Kaysa Media.

Syalabi, Ahmad.1983. *Sejarah dan Kebudayaan Islam jilid I*, Terj. Mukhtar Yahya, Jakarta: Pustaka al-Husna

Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id